

**PEMAHAMAN MASYARAKAT DESA TANGSI DUREN
TERHADAP PEMBACAAN AYAT SUCI AL-QUR'AN DALAM
TRADISI SEDEKAH BUMI**

(Studi Living Qur'an)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)

Dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Oleh

SRI WAHYUNI

NIM : 20651021

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
TAHUN 2024**

**PEMAHAMAN MASYARAKAT DESA TANGSI DUREN
TERHADAP PEMBACAAN AYAT SUCI AL-QUR'AN DALAM
TRADISI SEDEKAH BUMI**

(Studi Living Qur'an)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)

Dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Oleh

**SRI WAHYUNI
NIM : 20651021**

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
TAHUN 2024**

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Ketua Program Studi

Di

CURUP

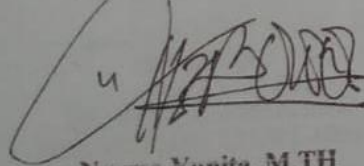
Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara Sri Wahyuni mahasiswa IAIN Curup yang berjudul: PEMAHAMAN MASYARAKAT DESA TANGSI DUREN TERHADAP PEMBACAAN AYAT SUCI AL-QUR'AN DALAM TRADISI SEDEKAH BUMI (STUDI LIVING QUR'AN) sudah dapat diajukan dalam sidang skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikianlah permohonan ini kami ajukan. Terima Kasih.

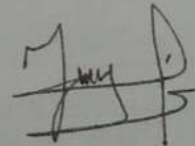
Curup, 15 Januari. 2024

Pembimbing I



Nurma Yunita, M.Th
NIP: 1991103112019032014

Pembimbing II



Zakiyah, M.Ag
NIP: 199107132020122002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN CURUP)
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jl. Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010 kode pos 39119
Email: iain.curup@gmail.com.id

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : 218 /In.34/FU/PP.00.9/2 /2024

Nama : Sri Wahyuni
Nim : 20651021
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Judul : Pemahaman Masyarakat Desa Tangsi Duren terhadap Pembacaan Ayat Suci Al-Qur'an dalam Tradisi Sedekah Bumi (Studi Living Qur'an)

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/ Tanggal : Selasa, 6 Februari 2024
Pukul : 13.30 – 15.00 WIB.
Tempat : Ruang Aula FUAD IAIN Curup

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam bidang Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

Ketua,

Nurgma Yunita, M.Th
NIP. 19911103 201903 2 014

Sekretaris,

Zakiyah, M.Ag
NIP. 19910713 202012 2 002

Penguji I,

Dr. Hasep Saputra, MA
NIP. 19851001 201801 10013

Penguji II,

Alven Putra, Lc. MSI
19870817 202012 1 001

Mengesahkan

Dekan Fakultas
Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Dr. Fakhruddin, S.Ag., M. Pd. I
NIP. 19750112 200604 1 009

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamualaikum warohmatullahi wabarokatuh

Puji serta syukur atas kehadiran Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat dan hidaya-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan tugas ini dengan baik. Sholawat beriring salam tak lupa senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW. Allahuma Soli ‘Ala sayidina Muhammad.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk pengajuan skripsi yang akan menjadi tugas akhir untuk memperoleh gelar sarjana (S.1) pada Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

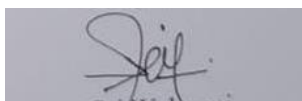
Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih atas adanya dorongan dan bimbingan dari berbagai pihak dalam penyusunan skripsi ini. Maka dari itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada berbagai pihak yang terkait, terutama:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I Selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Dr. Fakhruddin, S.Ag. M.Pd.I Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah.

3. Ibu Nurma Yunita, M.TH selaku ketua prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, sekaligus Dosen Pembimbing I yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Zakiyah, M.Ag selaku Dosen Pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.
5. Seluruh Dosen Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah terkhusus dosen prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.
6. Seluruh staf Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah yang telah membantu baik dari proses administrasi dan lainnya.
7. Kepada kepala desa Tangsi Duren dan seluruh warga masyarakatnya, yang turut membantu penulis selama melakukan proses penelitian ini.
8. Dan yang paling utama tak lupa pula penulis ucapkan ribuan terima kasih kepada kedua orang tua yang selalu menjadi kekuatan dengan banyak cinta yang diberikan kepada penulis.

Demikian penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan dalam skripsi ini. Maka dari itu adanya saran senantiasa terbuka. Semoga dengan adanya skripsi ini akan menjadi informasi dan pengetahuan bagi semua pihak.

Curup, 2024



Sri Wahyuni
Nim: 20651021

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sri Wahyuni

NIM : 20651021

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau rujukan dalam skripsi ini dan disebutkan sebagai refrensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan dengan seperlunya.

Curup, 2024



Sri Wahyuni
Sri Wahyuni
Nim: 20651021

MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

Allah tidak membebani seseorang melainkan dengan
kesanggupannya..
Al-Baqarah 286

PERSEMBAHAN

Tugas akhir ini saya persembahkan kepada:

1. Alhamdulillahirobbil 'alamin, saya bersyukur kepada Allah SWT. yang senantiasa memberi petunjuk serta kelancaran atas terselesaikannya tugas akhir skripsi saya.
2. Terimakasih yang sangat mendalam atas jasa kedua orang tua yang sangat saya cintai yaitu ayah saya SURONO dan ibu saya PAINTEN, atas segala dukungan, baik semangat, nasihat, doa dan kasih sayang yang masih terus mengalir sampai sekarang, juga adik saya yang saya sayangi MUHAMMAD FAZRI ALFADILLAH, yang turut menghibur dan menambah semangat dalam proses perjalanan saya.
3. Terimakasih kepada keluarga besar saya yang turut mensupport, menyemangati dan mendoakan saya, sehingga saya bisa berada di titik seperti sekarang.
4. Terimakasih kepada dosen pembimbing saya yaitu pembimbing I Ibu Nurma Yunita, M.Th, dan pembimbing II Ibu Zakiyah, M.Ag. atas dukungan, arahan, bimbingan dan kesabarannya sehingga skripsi saya dapat terselesaikan.
5. Terimakasih kepada seluruh dosen Ilmu Al-Qur'an Tafsir dan seluruh dosen serta karyawan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah.
6. Terimakasih kepada teman-teman Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir angkatan 2020 yang telah kebersamai saya selama proses perkuliahan, yang telah memberikan support, baik dari segi nasihat, semangat, dukungan, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Terimakasih kepada kampus tercinta yang telah memberikan kesempatan dan menjadi kesan kenangan terindah dalam perjalanan saya.

Pemahaman Masyarakat Desa Tangsi Duren terhadap Pembacaan Ayat Suci Al-Qur'an dalam Tradisi Sedekah Bumi (Studi Living Qur'an)

Sri Wahyuni
20651021

ABSTRAK

Fenomena Al-Qur'an menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari masyarakat yang ditemukan dalam bentuk individu ataupun kelompok. Seperti halnya pembacaan ayat suci Al-Qur'an dalam Tradisi Sedekah Bumi yang masih dilaksanakan dalam tiap tahunnya oleh masyarakat Desa Tangsi Duren. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui latar belakang diadakannya pembacaan ayat suci Al-Qur'an, mengetahui pelaksanaan diadakannya pembacaan ayat suci Al-Qur'an dan menganalisis pemahaman masyarakat terhadap pembacaan ayat suci Al-Qur'an dalam Tradisi Sedekah Bumi di Desa Tangsi Duren. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode Living Qur'an. Teknik pengumpulan data melalui observasi lapangan, wawancara dan dokumentasi. Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis data analisis kualitatif.

Adapun hasil penelitian ini yaitu *Pertama*, latar belakang diadakannya pembacaan ayat suci Al-Qur'an dalam tradisi sedekah bumi tersebut dilandasi dengan rasa kebersyukuran masyarakat tidak hanya dalam bentuk acara makan-makan tapi juga bentuk pujian kepada Allah SWT. karena pembacaan ayat suci Al-Qur'an merupakan hal yang baik, yang diharapkan akan dapat menjadi petunjuk, penenang hati dan meningkatkan ketakwaan masyarakatnya. *Kedua*, pelaksanaan pembacaan ayat suci Al-Qur'an dalam tradisi sedekah bumi diawali dengan seorang imam desa yang membuka acara, lalu dilanjut dengan pembacaan ayat suci Al-Qur'an secara bersama-sama berupa Surah Al-Fatihah, Surah Yasin, Al-Ihklas, Al-Falaq dan An-Nas, setelah itu pengiriman doa untuk arwah para leluhur dan diakhiri dengan doa penutup. *Ketiga*, pemahaman masyarakat Desa Tangsi Duren terhadap pembacaan ayat suci Al-Qur'an yaitu kegiatan tersebut merupakan suatu ibadah, dapat menambah keyakinan terhadap Allah SWT, hati menjadi tenang, menentramkan jiwa dan fikiran dan diharapkan rezeki akan melimpah untuk tahun-tahun yang akan datang.

Kata Kunci: Living Qur'an; Pemahaman; Sedekah Bumi;

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	7
F. Tinjauan Pustaka.....	7
G. Penjelasan Judul.....	10
H. Metode Penelitian.....	13
I. Sistematika Penulisan.....	19

BAB II LANDASAN TEORI

A. Ayat Suci Al-Qur'an	20
------------------------------	----

B. Tradisi Secara Umum.....	28
C. Living Qur'an.....	35

BAB III GAMBARAN OBJEK PENELITIAN

A. Sejarah Desa Penelitian.....	38
B. Kondisi Umum Desa.....	41

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Pembacaan Ayat Suci Al-Qur'an dalam Tradisi Sedekah Bumi	54
B. Pelaksanaan Pembacaan Ayat Suci Al-Qur'an dalam Tradisi Sedekah Bumi ...	62
C. Analisis Pemahaman Masyarakat terhadap Pembacaan Ayat Suci Al-Qur'an dalam Tradisi Sedekah Bumi	71

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	92
B. Saran	93

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jumlah Masyarakat.....	41
Tabel 3.2 Nama-Nama yang di Wawancarai.....	42
Tabel 3.3 Sarana dan Prasarana Desa.....	44

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Struktur Pemerintahan Desa	52
Gambar 3.2 Struktur Badan Permusyawaratan Desa.....	53
Gambar 4.1: Wawancara dengan Bapak Karyanto.....	54
Gambar 4.2: Wawancara dengan Mbah Sutiman dan Napsiyah	55
Gambar 4.3: Wawancara dengan Bapak Sukardi	57
Gambar 4.4: Wawancara dengan mbah Napsiyah dan Sutiman.....	57
Gambar 4.5: Wawancara dengan Mbah Seno	59
Gambar 4.6: Wawancara dengan Bapak Surono	63
Gambar 4.7: Wawancara dengan Bapak Wamat	66
Gambar 4.8: Wawancara dengan Bapak Teguh	67
Gambar 9.9: Wawancara dengan Bapak Edi Sutrisno.....	68
Gambar 4.10: Wawancara dengan Ibuk Iis dan Bapak Wasino	69

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki ragam budaya yang masih dipertahankan hingga saat ini, dalam bentuk kelompok masyarakat secara sederhana ternyata di dalamnya terdapat sistem nilai budaya (*culture value system*) yang dikenal dan menjadi sangat berpengaruh. Demikian pula manusia hidup dan bergantung pada kebudayaan sebagai hasil ciptaannya, sebagaimana kita ketahui kebudayaan adalah hasil ciptaan.¹

Salah satu konsep yang berkaitan dengan budaya adalah budaya tradisional. Budaya tradisional adalah perilaku yang merupakan kebiasaan atau cara berpikir dalam suatu kelompok sosial yang ditampilkan tidak hanya melalui muatan tradisional tertentu tetapi juga perilaku adat istiadat tertentu. Tidak dapat dipungkiri bahwa dalam menjalankan aktivitasnya, Indonesia dipengaruhi oleh kepercayaan-kepercayaan menurut keyakinan-Nya masing-masing.²

Berkaitan dengan tradisi dan kebudayaan tradisional yaitu seperti Tradisi Sedekah Bumi yang merupakan adat tradisi dari suku Jawa yang mayoritas bekerja sebagai petani. Sedekah bumi berarti sedekah kepada bumi atau bersedekah untuk

¹ Isce Veralidiana, *Implementasi Tradisi Sedekah Bumi*, Skripsi (Malang: Fak. Syariah UIN Maulana Malik Ibrahim, 2010), h.1

² Yaumus Siyami, *Makna Filosofis Dalam Tradisi Sedekah Bumi*, Skripsi (Bengkulu: Fak. Ushuluddin Asab dan Dakwah IAIN Bengkulu, 2021), h.1-2

kesejahteraan bumi. Bersedekah adalah hal yang dianjurkan, karena sebagai bentuk dari ucapan rasa syukur atas segala nikmat yang telah diberikan Allah SWT. perintah ungkapan rasa syukur itu juga terdapat dalam Al-Qur'an surah Ibrahim 14:7

وَأِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ ۖ وَلَئِن كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ [١٤:٧]

Artinya: “*dan ketika tuhan kalian mengumumkan; sesungguhnya jika kamu bersyukur, niscaya Aku akan menambah (nikmat) kepadamu, tetapi jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka pasti azab-Ku sangat berat.*”

Menurut Quraish Shihab dalam kitab tafsirnya *Tafsir Al-Misbah* menjelaskan bahwa:

Nabi Muhammad SAW. lebih jauh diperintahkan agar mengingat juga ucapan lain yang disampaikan Nabi Musa AS. kepada umatnya agar beliau pun menyampaikannya kepada umat Islam. Nabi Musa AS. berkata kepada kaumnya: “*dan ingat jugalah nikmat Allah kepada kamu semua tatkala tuhan pemelihara dan penganugrah aneka kebajikan kepada kamu memaklumkan: “sesungguhnya Aku, yakin Allah, bersumpah demi kekuasaan-Ku, jika kamu bersyukur pasti aku tambah nikmat-nikmat-Ku kepada kamu karena sungguh amat sangat melimpah nikmat-Ku. Karena itu, berharaplah yang banyak darinya dengan mensyukurinya dan jika kamu kufur yakni mengingkari nikmat-nikmat yang telah aku anugrahkan dengan tidak menggunakan memanfaatkannya sebagaimana aku kehendaki maka akan kurangi nikmat itu bahkan kamu terancam mendapat siksa-Ku, sesungguhnya sika-Ku dengan berkurang atau hilangnya nikmat itu atau jatuhnya petaka atas kamu akan kamu rasakan *amat pedih.*”*

Sementara ulama tidak menilai ayat ini sebagai lanjutan ucapan Nabi Musa, tetapi ini adalah pernyataan langsung dari Allah SWT. sebagai salah satu anugerah-Nya. Ia merupakan anugerah karena mengetahui hakikat yang dijelaskan ayat ini menimbulkan optimisme dan mendorong untuk giat beramal guna memperoleh nikmat lebih banyak lagi.

Ayat di atas secara tegas menyatakan bahwa jika bersyukur maka pasti nikmat Allah akan ditambahnya, tetapi ketika berbicara tentang kufur nikmat, tidak ada penegasan bahwa pasti siksa-Nya akan jatuh. Ayat ini hanya menegaskan bahwa siksa Allah pedih. Jika demikian, penggalan akhir ayat ini dapat dipahami sekadar sebagai ancaman. Di sisi lain, tidak tertutup kemungkinan keterhindaran dari siksa duniawi bagi yang mengukufuri nikmat Allah, bahkan boleh jadi nikmat tersebut ditambah-Nya dalam rangka mengulur kedurhakaan.³

Selain itu, dalam ajaran Islam rasa syukur merupakan suatu keharusan yang harus dimiliki setiap manusia dalam hidupnya atas segala nikmat yang telah diberikan oleh Allah SWT. karena sudah begitu banyak nikmat yang diberikan oleh-Nya yang tidak bisa dihitung. Salah satunya adalah nikmat hasil panen yang melimpah yang kemudian diberkahi dengan istilah sedekah bumi seperti yang digelar oleh masyarakat Desa Tangsi Duren.

Penyelenggaraan upacara Sedekah Bumi mempunyai kandungan nilai yang penting bagi kehidupan masyarakat, karena selain dianggap sebagai ungkapan rasa

³ M.Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Jilid 6*, (Lentera Hati, Tangerang:2016), h. 329-331

syukur, sedekah bumi juga merupakan suatu nilai budaya yang dapat membawa keselamatan diantara sekian banyak unsur budaya yang ada pada masyarakat.⁴ Karena sebagian besar masyarakat Desa Tangsi Duren merupakan petani, maka Tradisi Sedekah Bumi ini merupakan bentuk ucapan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas apa yang dihasilkan oleh bumi, berupa segala bentuk hasil bumi, seperti tanaman hasil ladang, yang menjadi sumber pangan bagi masyarakat.⁵

Tradisi sedekah bumi tersebut merupakan upacara syukuran yang masih berkaitan dengan agama. Menurut orang Jawa hal tersebut berasal dan berkaitan dari Wali Songo. Dalam upacara tradisi sedekah bumi yang dipercaya berawal dari penyebaran agama Islam di tanah Jawa yaitu dengan media *Wayang Kulit*.⁶ Karena itu dalam tradisi sedekah bumi di Desa Tangsi Duren selain sebagai suatu bentuk rasa syukur dan hiburan bagi masyarakat setempat, tetapi masih diselipkan makna atau pesan-pesan tentang materi keislaman agar lebih mudah dimengerti dan dipahami oleh masyarakat awam, melalui media hiburan Wayang Kulit.

Salah satu yang menarik ialah tradisi sedekah bumi yang ada di Desa Tangsi Duren karena, dalam proses pelaksanaannya terdapat acara membaca ayat-ayat suci Al-Qur'an, seperti Surah Yasin dan beberapa surah lainnya sesuai dengan kesepakatan masyarakat desa tersebut. Dalam membaca Al-Qur'an tentunya kita

⁴ Bustomi, *Ritual Sedekah Bumi Di Desa Teras Bendung Kecamatan Lebak Wangi Kabupaten Serang-Banten*, Skripsi (Banten: Fak. Ushuluddin Asab dan Dakwah UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2019), h.5

⁵ Komari Yusuf, *Wawancara*, Kepala Desa Sekaligus Masyarakat Desa Tangsi Duren 1 April 2023.

⁶ Muhammad Sungaydi, *Wayang Sebagai Media Peyiaran Islam: Studi Atas Straregi Dakwah Wali Songo Di Jawa*, Vol.5, No 2, (Jakarta:2016),h. 202-204

sangat perlu memahami makna dari isi ayat-ayat tersebut. Dan akan lebih baik lagi jika ajaran dan pesan yang terkandung dalam ayat-ayat tersebut dijadikan *Ibrah* (pelajaran) dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu pada penelitian kali ini peneliti ingin mengungkap bagaimana pemahaman serta apa yang dirasakan setelah diadakannya pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam Tradisi Sedekah Bumi yang diadakan oleh masyarakat Desa Tangsi Duren.

Berdasarkan fenomena tradisi tersebut, penulis tertarik untuk meneliti tentang bagaimana "*Pemahaman Masyarakat Desa Tangsi Duren terhadap Pembacaan Ayat Suci Al-Qur'an dalam Tradisi Sedekah Bumi*" yang diadakan oleh masyarakat Desa Tangsi Duren, Kec.Kabawetan, Kab.Kepahiang.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas, banyak persoalan yang terkait dengan penelitian ini. Karena keterbatasan waktu dan kurangnya pengalaman dalam menulis, maka penulis membatasi dalam penulisan skripsi ini. Batasan masalah penelitian ini fokus pada *Pemahaman Masyarakat Desa Tangsi Duren Terhadap Pembacaan Ayat Suci Al-Qur'an dalam Tradisi Sedekah Bumi*.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas maka bisa dirumuskan beberapa masalah berikut:

1. Apa latar belakang pembacaan ayat suci Al-Qur'an dalam Tradisi Sedekah Bumi di Desa Tangsi Duren, Kec.Kabawetan, Kab.Kepahiang?
2. Bagaimana pelaksanaan pembacaan ayat suci Al-Qur'an dalam Tradisi Sedekah Bumi di Desa Tangsi Duren, Kec.Kabawetan, Kab.Kepahiang?
3. Bagaimana analisis pemahaman masyarakat terhadap pembacaan ayat suci Al-Qur'an dalam Tradisi Sedekah Bumi di Desa Tangsi Duren, Kec.Kabawetan, Kab.Kepahiang?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penyusunan proposal skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui latar belakang diadakannya pembacaan ayat suci Al-Qur'an dalam Tradisi Sedekah Bumi di Desa Tangsi Duren, Kec.Kabawetan, Kab.Kepahiang.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan diadakannya pembacaan ayat suci Al-Qur'an dalam Tradisi Sedekah Bumi di Desa Tangsi Duren, Kec.Kabawetan, Kab.Kepahiang.
3. Untuk mengetahui analisis pemahaman masyarakat terhadap pembacaan ayat suci Al-Qur'an dalam Tradisi Sedekah Bumi di Desa Tangsi Duren, Kec.Kabawetan, Kab.Kepahiang.

E. Manfaat Penelitian

Didalam penelitian ini terdapat suatu yang bermanfaat bagi semua pihak, diantaranya:

1. Secara aspek akademik, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dibidang living Qur'an, sehingga dapat bermanfaat untuk yang ingin memfokuskan penelitiannya pada kajian sosial-kultural masyarakat muslim dalam mengamalkan Al-Qur'an.
2. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan lebih mendalam bagi masyarakat, terutama dalam gambaran tentang pemahaman masyarakat terhadap pembacaan ayat Al-Qur'an dalam Tradisi Sedekah Bumi.
3. Secara praktis, diharapkan hasil penelitian ini nantinya dapat memberikan faedah dan manfaat oleh para peneliti, pembaca, maupun masyarakat luas untuk acuan berikutnya pada bidang ilmu yang sama, dan dapat menambah pengetahuan di bidang Al-Qur'an, pada kajian living Qur'an.

F. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka adalah sebuah kajian terhadap hasil penelitian yang sesuai dengan permasalahan kajian penelitian sebelumnya. Peneliti menemukan beberapa hasil penelitian yang berkaitan dengan sedekah bumi seperti:

1. Jurnal yang ditulis oleh Oki Setya Pamudi dalam Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra UMC Purworejo, yang berjudul *“Upaya Pelestarian Tradisi Baritan Dalam Upacara Adat Sedekah Bumi di Desa Kedungwringin kecamatan Sempor*

Kabupaten Kebumen". Penelitiannya menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan etnografi, beliau mengungkapkan bahwa tradisi Baritan atau sedekah bumi merupakan bentuk ungkapan rasa syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rezeki, keselamatan dan keamanan.⁷

2. Penelitian yang dilakukan oleh Isce Veralidiana, yang berjudul "*Implementasi Tradisi Sedekah Bumi, (Studi Fenomenologis di Kelurahan Banjarejo, Kec. Bojonegoro, Kab. Bojonegoro)*". Penelitiannya menggunakan pendekatan fenomenologi yang lebih menekankan pada proses pelaksanaan ritual. Di dalam temuannya dijelaskan bahwa sedekah bumi dilaksanakan di makam Mbah buyut Pendem pada malam Jumat Kliwon dengan berbagai proses, seperti: mengadakan tahlilan pada malam sebelumnya, esok harinya warga membawa sesajen, dan ditutup dengan pertunjukan kesenian wayang kulit.⁸
3. Penelitian yang dilakukan oleh Ichmi Yani Arinda R. Dalam jurnal yang berjudul, "*Sedekah Bumi (Nyadran) Sebagai Konvensi Tradisi Jawa Dan Islam Masyarakat Sratejo Bojonegoro*", dalam penelitian ini menjelaskan bahwa sedekah bumi (nyadran) merupakan salah satu jenis tradisi masyarakat yang merupakan hasil konvensi atau kesepakatan bersama masyarakat untuk

⁷ Oki Setya Pamudi, *Upaya Pelestarian Tradisi Baritan dalam Upacara Adat Sedekah Bumi Di Desa Kedungwringin Kecamatan Sempor Kabupaten Kebumen*. (purworejo:Fak. Keguruan Dan Ilmu Pendidikan UNIV Muhammadiyah Purwokerto, 2013), h.60

⁸ Isce Veralidiana, *Implementasi Tradisi Sedekah Bumi*. h.54

dipersatukannya budaya Jawa asli dengan nilai-nilai yang diajarkan dalam Islam.⁹

Berdasarkan tinjauan pustaka atau telaah terhadap beberapa penelitian adalah pada penelitian pertama, di dalam jurnal nya penulis lebih menekankan rasa syukur dalam Islam, bukan hanya dalam bentuk kebudayaan saja. Pada penelitian kedua penulisnya menjelaskan Sedekah Bumi merupakan bentuk implementasi masyarakat di dalam selamatan, yang lebih menekankan pada proses pelaksanaan ritualnya, pada penelitian ketiga, dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa sedekah bumi (nyadran) merupakan salah satu jenis tradisi masyarakat yang merupakan hasil konvensi atau kesepakatan bersama masyarakat untuk dipersatukannya budaya Jawa asli dengan nilai-nilai yang diajarkan dalam Islam. Jadi perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah, penelitian ini ingin mengungkap keterkaitan antara pembacaan ayat Al-Qur'an dengan tradisi sedekah bumi dan apa yang di pahami dari pembacaan ayat Al-Qur'an pada pelaksanaan tradisi tersebut.

Berdasarkan kajian penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti menegaskan bahwa peneliti tidak menemukan pembahasan yang spesifik membahas tentang “*Pemahaman Masyarakat Desa Tangsi Duren terhadap Pembacaan Ayat Suci Al-Qur'an dalam Tradisi Sedekah Bumi (Studi Living Qur'an Di Desa Tangsi Duren, Kec.Kabawetan, Kab.Kepahiang)*”. Sehingga penelitian ini berbeda dengan

⁹ Ichmi Yani Arinda R. *Sedekah Bumi (Nyadran) Sebagai Konvensi Tradisi Jawa Dan Islam Masyarakat Sratejo Bojonegoro*, (Malang:2014), h.108

penelitian yang sebelumnya dan tidak terkesan mengulang kembali penelitian yang telah dilakukan.

G. Penjelasan Judul

Penjelasan istilah atau makna dari masing-masing kata kunci yang terdapat pada judul adalah sebagai berikut:

1. Pemahaman

Pemahaman secara etimologis berasal dari kata “paham” yang berarti memahami dengan benar atau mengerti dengan benar. Pemahaman adalah proses berfikir dan belajar. Sedangkan dari segi terminologi, para ahli pendidikan memberikan definisi, diantaranya: Menurut “Anas Sudjiono”, pemahaman adalah “kemampuan seseorang untuk memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingatnya. Dengan kata lain pemahaman adalah mengetahui tentang sesuatu dan mampu melihatnya dari berbagai sudut. Ada tiga macam pemahaman yakni: pengubahan (translation) misalnya mampu mengubah soal kata-kata ke dalam simbol dan sebaliknya, mengartikan (interpretation) misalnya mampu mengartikan sesuatu kesamaan dan memperkirakan (ekstrapolasi) misalnya suatu kecenderungan dari diagram.¹⁰

¹⁰ Gigih Ginanjar, Linda Kusmawati, *Peningkatan Kemampuan Pemahaman Konsep Perkalian Melalui Pendekatan Pembelajaran Konstruktivisme Pembelajaran Matematika Di Kelas 3 SDN Cibaduyut 4*, Vol.1, No.2, (2016):265

2. Masyarakat

Pengertian masyarakat secara umum adalah sekelompok individu yang hidup bersama, bekerja sama untuk memperoleh kepentingan bersama yang telah memiliki pandangan hidup, dan adat istiadat yang dianut dalam lingkungannya. Masyarakat berasal dari kata bahasa Inggris “society” yang berarti “masyarakat”. Pengertian masyarakat dalam artian luas adalah seluruh hubungan hidup bersama tanpa dibatasi oleh lingkungan, bangsa dan sebagainya. Definisi sederhana masyarakat adalah sekelompok orang yang berinteraksi atau berbaur dengan kepentingan yang sama.¹¹

3. Desa Tangsi Duren

Desa Tangsi Duren merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Kabawetan, Kabupaten Kepahiang, Provinsi Bengkulu. Desa Tangsi Duren mulai berdiri pada tahun 1931. Adapun batas wilayah Desa Tangsi Duren, disebelah timur berbatasan dengan Desa Sido Rejo, di sebelah barat berbatasan dengan Kelurahan Tangsi Baru, di sebelah selatan berbatasan dengan Desa Wis Kus, dan sebelah utara berbatasan dengan Desa Air Sempiang. Mayoritas penduduk Desa Tangsi Duren berasal dari pulau Jawa yang dibawa oleh pemerintah penjajah Belanda, karena saat itu Belanda membuka perkebunan teh di daerah Kabawetan,

¹¹ Donny Prasetyo, Irwanyah, *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial (JMPIS)*, (Vol.1:2019): h.12

dan orang Jawa tersebut dipekerjakan oleh Belanda sebagai tenaga kerja untuk membuka lahan yang akan dijadikan perkebunan teh.¹²

4. Ayat Suci Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam yang diturunkan oleh Allah SWT. kepada nabi Muhammad SAW. melalui malaikat Jibril, yang kemudian disampaikan kepada seluruh umat manusia sampai akhir zaman. Al-Qur'an adalah kitab suci terakhir dan tidak akan ada lagi sesudahnya, oleh karena itu Al-Qur'an adalah petunjuk paling lengkap bagi umat manusia, khususnya yang yakin dan percaya akan adanya Allah SWT. sebagai tuhan yang satu.¹³ Membacanya dianggap ibadah dimulai dari surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan surah An-Nas.¹⁴

5. Tradisi Sedekah Bumi

Sedekah Bumi merupakan tradisi masyarakat suku Jawa, yang sudah berlangsung secara turun-temurun, sebagai bentuk ucapan rasa syukur kepada tuhan\Allah SWT. Sedekah bumi adalah upacara syukuran suatu kelompok masyarakat tertentu yang umumnya bekerja sebagai petani, dan karena nikmat

¹² Karyanto, *Analisis Kesilapan Aparatur Desa Ditinjau dari Lima Aspek Subtansif dalam Penyelenggaraan Otonomi Daerah*, (Bengkulu 2013), h. 21 dan 27

¹³ Wisnu Arya Wardahana, *Al-Quran dan Energi Nuklir*, (Pustaka Pelajar, Yogyakarta:2004) h. 46

¹⁴ M. Qurais Shihab, Et, *Sejarah Dan Ulumul Quran*. (Jakarta:Pustaka Firdaus, 2008). h. 13

hasil bumi yang di dapat itulah masyarakat melakukan syukuran tersebut yang disebut *Sedekah Bumi*.¹⁵

H. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara terencana dan sistematis agar dapat menemukan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan, terhadap pemecahan masalah fenomena-fenomena yang hidup di tengah masyarakat muslim terkait dengan Al-Qur'an. Maka penelitian ini adalah jenis penelitian *Kualitatif* dengan Metode *Living Qur'an*. Dari segi bahasa, *Living Qur'an* merupakan gabungan dari dua kata yang berbeda, yaitu *Living*, yang berarti “hidup” dan *Qur'an* yaitu “kitab suci umat islam” secara sederhana, istilah *Living Qur'an* bisa diartikan dengan teks Al-Qur'an yang hidup di tengah masyarakat.¹⁶ Jadi *Living Qur'an* dapat diartikan sebagai kajian terhadap berbagai peristiwa sosial yang berkaitan dengan kehadiran atau keberadaan Al-Qur'an dalam sebuah komunitas muslim tertentu.¹⁷

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (Field Research) dan menggunakan metode penelitian kualitatif. Kualitatif merupakan sebuah

¹⁵ Nikmah Rochmawati, Mizano Liongga Alhassan, Mukhammad Syafi'i, *Sedekah Bumi, Model Kebersyukuran Dan Resiliensi Komunitas Pada Masyarakat Pesisir Utara Jawa Tengah*, Vol 15, (2021:Jurnal Iain Kudus):2

¹⁶ Didi Junaidi, *Jurnal Of Qur'an and Hadis Studies, Living Qur'an: Sebuah Pendekatan Baru dalam Kajian Al-Qur'an (Studi Kasus di Pondok Pesantren As-Siroji Al-Hasan Desa Kalimukti Kec, Pabedilan Kab.Cirebon)*, Vol4, No.2, (2015):172

¹⁷ Itmam Aulia Rakhman, *Jurnal Madaniyah, Studi Living Qur'an dalam Tradisi Kliwonan Santri Pp. Attauhidiyyah Syekh Armia Bin Kurdi Tegal*, Vol.9 No.1(2019):26

perosedur ilmiah untuk menghasilkan pengetahuan tentang realitas sosial yang dilakukan dengan sadar dan tentunya menggunakan pendekatan kualitatif sebagai langkah penelitian.¹⁸

2. Lokasi Penelitian

Dalam penulisan skripsi ini penulis melakukan penelitian di Desa Tangsi Duren, Kec.Kabawetan, Kab.Kepahiang, yang mayoritas penduduknya adalah dari pulau Jawa dan sebagian besar bekerja sebagai petani. Tentunya dengan demikian banyak sekali tradisi yang di jalankan di desa tersebut, salah satunya mengenai tradisi tradisional yang masih dilestarikan oleh masyarakat hingga saat ini yaitu Tradisi Sedekah Bumi.

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah langsung kepada masyarakat Desa Tangsi Duren, Kec.Kabawetan, Kab.Kepahiang, yang meliputi perangkat desa, perangkat agama dan masyarakat setempat. Yang berjumlah 937 jiwa, jadi peneliti mengambil sampel berupa 10% dari jumlah populasi masyarakat.¹⁹

4. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah meneliti Pemahaman Masyarakat Desa Tangsi Duren Terhadap Pembacaan Ayat Suci Al-Qur'an dalam Tradisi Sedekah Bumi.

¹⁸ Anggi Giri Prawiyogi, Tia Latifatu Saiah, Andi Purwanugraha, Popy Nur Elisa, *Penggunaan Media Big Book untuk Menumbuhkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar*, Vol.5 (Subang:2021):448

¹⁹Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si.,M.Pd., *Menentukan Jumlah Sampel Dalam Penelitian* (2019), h.23

5. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah:

a. Data Primer

Ialah data yang diperoleh dari hasil observasi dengan cara wawancara kepada berbagai pihak seperti perangkat desa, perangkat agama, dan masyarakat setempat yang dapat memberikan data atau informasi yang berhubungan dengan penulisan skripsi ini.

b. Data Sekunder

Ialah data-data yang diperoleh dari laporan tertulis serta informasi tentang tradisi sedekah bumi yang diadakan di Desa Tangsi Duren. Seperti pada penelitian ini peneliti menggunakan arsip desa guna mencari tahu tentang sejarah desa penelitian, letak geografis, keadaan sosial masyarakat, keadaan ekonomi serta beberapa hal lainnya. Serta peneliti juga menggunakan buku-buku yang berkaitan dengan hal-hal yang berkaitan dengan penelitian, seperti buku yang berkaitan dengan pengertian pemahaman, pengertian Al-Qur'an dan lainnya.

6. Metode Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Observasi

Secara sederhana observasi adalah metode pengumpulan data yang mempunyai karakter kuat secara metodologis. Metode observasi bukan hanya sebagai kegiatan pengamatan dan pencatatan, namun lebih dari itu. Melakukan observasi tidak lepas dari persoalan etis yang harus di hindari yaitu, *pertama*: menjelajahi tempat atau lokasi privat. *Kedua*: kekeliruan dalam mempersentasikan diri sebagai peneliti. *Ketiga*: melakukan observasi tanpa izin. *Keempat*: melakukan pengamatan dengan penyamaran.²⁰

Melalui tahapan observasi peneliti ingin menggai mengenai pemahaman masyarakat Desa Tangsi Duren terhadap pembacaan ayat suci Al-Qur'an dalam tradisi sedekah bumi, yaitu meliputi:

1. Memantau atau melihat langsung saat dilaksanakannya pembacaan ayat suci Al-Qur'an dalam pelaksanaan tradisi tersebut.
2. Mewawancarai perangkat agama, perangkat desa, serta masyarakat desa tersebut yang ikut hadir dalam mensukseskan keberlangsungan kegiatan tersebut.
3. Lalu, peneliti akan merangkum atau melakukan pencatatan mengenai hasil penelitian yang didapat berdasarkan poin 1 dan 2.

²⁰ Hasyim Hasanah, Jurnal at-Taqadiyun, *Tehnik-Tehnik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)*, vol.8, (Semarang:2016):42

b. Wawancara

Teknik pengumpulan data dengan cara melakukan wawancara langsung dengan kepala desa, perangkat agama dan masyarakat desa Tangsi Duren, mengenai objek observasi yang sedang diteliti oleh peneliti.²¹ Wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi yang berhubungan dengan fakta, kepercayaan, perasaan, keinginan, dan sebagainya yang diperlukan untuk memenuhi tujuan dalam sebuah penelitian. Wawancara mengharuskan kedua belah pihak baik itu peneliti maupun subjek kajian bertemu dan berinteraksi langsung agar data yang diperoleh baik dan akurat, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang telah diberikan.²²

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengamatan secara langsung untuk mendapatkan data yang diperoleh secara langsung. Dokumentasi bisa berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain.²³ Dalam penelitian ini digunakan untuk mencari data-data yang dibutuhkan berhubungan dengan pelaksanaan serta Pemahaman Masyarakat terhadap

²¹ Nina Siti Salmaniah Siregar, *Metode dan Tehnik Wawancara*, (Medan:2002)h.1

²² Mita Rosaliza, jurnal ilmu budaya, *Sebuah Interaksi Komunikasi dalam Penelitian Kualitatif*, vol.11(2015):71

²³ Anggi Giri Prawiyogi, Tia Latifatu Saiah, Andi Purwanugraha, Popy Nur Elisa, *Penggunaan Media Big Book untuk Menumbuhkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar*, Vo.1 5 (Subang:2021):449

Pembacaan Ayat Suci Al-Qur'an dalam Tradisi Sedekah Bumi. Data yang dikumpulkan tersebut meliputi:

1. Profil desa penelitian.
2. Letak geografis desa penelitian.
3. Kondisi ekonomi dan sosial desa penelitian.
4. Serta foto proses wawancara serta foto pelaksanaan penelitian yang terkait dengan pengumpulan data tentang pemahaman masyarakat Desa Tangsi Duren terhadap pembacaan ayat suci Al-Qur'an dalam tradisi sedekah bumi.

7. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah usaha menemukan sistematik data hasil wawancara, observasi dan lainya sehingga peneliti dapat memahami tentang kasus yang sedang diteliti dan dapat disajikan dengan temuan yang akan datang. Sehingga dalam upaya peningkatan pemahaman analisis harus dilanjutkan dengan mencari makna. Proses analisis data dilakukan sesudah data dikumpulkan dengan menggunakan teknik analisis kualitatif yaitu proses analisis data kualitatif, yang mana data kualitatif merupakan data yang tidak bisa di deskripsikan dalam bentuk angka.²⁴

²⁴ Ahmad, Muslimah, Jurnal IAIN Pekalongan Raya (Pincis), Memahami Teknik Pengolahan Dan Analisis Data Kualitatif, Vol.1, No.1 (2021):178-179

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian yang akan penulis lakukan agar dapat tersusun dengan rapi maka keseluruhannya terangkum:

BAB I Pendahuluan: Bab ini berisi tentang, latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, penjelasan judul, metode penelitian, analisis penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II Landasan Teori: Bab ini berisi tentang pembahasan yang relevan dengan penelitian, seperti: pemahaman masyarakat, ayat suci Al-Qur'an, tradisi secara umum, tradisi sedekah bumi dan Living Qur'an.

BAB III Gambaran obyek penelitian: Bab ini berisi tentang, gambaran obyek penelitian yang berisi sejarah Desa Tangsi Duren, kondisi umum desa, keadaan ekonomi dan letak geografis.

BAB IV Hasil Penelitian: Bab ini berisi tentang, apa latar belakang pembacaan ayat suci Al-Qur'an dalam Tradisi Sedekah Bumi, bagaimana pelaksanaan pembacaan ayat suci Al-Qur'an dalam Tradisi Sedekah Bumi dan Pemahaman Masyarakat Desa Tangsi Duren terhadap Pembacaan Ayat Suci Al-Qur'an dalam Tradisi Sedekah Bumi.

BAB V Penutup: Bab ini berisi tentang, kesimpulan dari seluruh pembahasan atau penelitian yang dilakukan dan saran penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Ayat Suci Al-Qur'an

1. Pengertian Ayat Suci

Makna ayat ditinjau dari dua segi, yaitu dari segi bahasa dapat diartikan dalam banyak makna, diantaranya adalah mukjizat, tanda atau alamat, pelajaran atau peringatan, suatu hal yang menakjubkan, kelompok atau kumpulan dan bukti. Secara istilah ayat diartikan dengan sejumlah kalam Allah yang terdapat dalam suatu surah Al-Qur'an.¹

2. Pengertian Al-Qur'an

Al-Qur'an menurut bahasa adalah bacaan atau yang dibaca. Menurut istilah Al-Qur'an merupakan wahyu Allah SWT. yang diturunkan kepada Nabi Muhammad sekaligus menjadi mukjizat yang terbesar dibandingkan dengan mukjizat-mukjizat yang lain. Turunnya Al-Qur'an yaitu dengan kurun waktu 23 tahun, yang dibagi menjadi dua fase yaitu yang pertama diturunkan di Makkah yang sekarang kita sebut sebagai ayat-ayat Makkiyah. Kemudian yang kedua adalah ayat yang turun di Madinah dan yang sekarang kita sebut sebagai surah Madaniyah.²

¹ Mutammimul Ula, Risawandi, Rosdian, Techsi, *Sistem Pengenalan Dan Penerjemahan Al-Qur'an Surah Al-Waqi'ah Melalui Suara Menggunakan Transformasi Sumudu*, Vol.11, No.1, (2019):106

² Mutammimul Ula, Risawandi, Rosdian, *Sistem Pengenalan Dan Penerjemahan*. h.105

Al-Qur'an merupakan kitab suci terakhir yang diwahyukan Allah SWT. kepada nabi dan rasul, yaitu Nabi SAW. yang sebelumnya Allah telah menurunkan kitab suci-Nya kepada nabi dan rasul, seperti Taurat kepada Nabi Musa, Zabur kepada Nabi Daud dan Injil kepada Nabi Isa. Al-Qur'an memiliki kedudukan yang istimewa dibanding dengan kitab-kitab yang turun sebelumnya. Sebagai kitab suci terakhir yang menyempurnakan kitab-kitab sebelumnya, Al-Qur'an merupakan petunjuk bagi umat manusia sampai akhir zaman.³

Keberadaan Al-Qur'an akan terus dikaji dan diteliti dari segala hal, karena Al-Qur'an memuat berbagai petunjuk, yang sangat erat kaitannya dengan kehidupan manusia dan alam, baik sebagai makhluk individu maupun makhluk sosial. Al-Qur'an dalam realisasinya mampu membentuk suatu karakter dan kesadaran manusia akan tuhan-Nya, sekaligus sebagai khalifah di bumi. Selayaknya setiap manusia berusaha mengenal, memperhatikan dan mempelajari Al-Qur'an secara menyeluruh agar dalam kehidupannya tercipta kebaikan dan kebermanfaatannya bagi sesama. Seperti firman Allah SWT:

أَفَلَا يَتَذَكَّرُونَ الْقُرْآنَ أَمْ عَلَىٰ قُلُوبٍ أَفْفَاهَا [٤٧:٢٤]

Artinya, “tidakkah mereka menghayati Al-Qur'an ataukah hati mereka terkunci?” (QS. Muhammad:24)⁴

³ Agus Salim Syukran, *Fungsi Al-Qur'an Bagi Manusia*, Al-I'jaz, Vol.1, (Lamongan:2019):90-91

⁴ Pustaka Jaya Ilmu, *Al-Qur'an Al-Kamal, Al-Qur'an Tajwid Warna, Transliterasi Perkata, Terjemah Perkata*, Surah Ibrahim ayat 24, (Jakarta Pusat:2016) h.509

Penolakan sebagian orang terhadap kemurnian dan kemukjizatan Al-Qur'an menunjukkan bahwa ia tidak mengimani Al-Qur'an sebagai kitab suci terakhir dan yang paling sempurna isinya. Kemajuan ilmu pengetahuan saat ini tentunya tidak lepas dari kebesaran Al-Qur'an yang bersumber dari yang maha esa.

Al-Qur'an sebagai wahyu Allah SWT. yang sangat disucikan oleh kalangan umat Islam, sebagai kitab suci terakhir yang mengandung petunjuk dan pedoman hidup manusia agar dapat selamat di dunia dan akhirat. Al-Qur'an tidak cukup hanya dengan dibaca dan dihafal tetapi juga perlu adanya pengkajian dan penelitian yang dilakukan. Karena, Al-Qur'an apabila semakin dikaji maka akan semakin tampak kedalaman dan keluasan maknanya maka perlu kesungguhan, keahlian dalam mengkaji dan meneliti Al-Qur'an, bukan hanya pada teks nya saja, melainkan juga pada segala aspek yang masih terkait dengan Al-Qur'an karena tidak semua orang mampu menyelami makna Al-Qur'an secara menyeluruh.⁵

3. Pembacaan Ayat Al-Qur'an

Membaca merupakan suatu kegiatan yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. Hal tersebut berarti membaca merupakan proses berfikir untuk memahami isi teks yang dibaca. Oleh karena

⁵ Muhammad Bestari, *Al-Qur'an Sebagai Wahyu Allah, Muatan Beserta Fungsinya*, Vol. 15, No 2, (Jakarta:2020):119

itu, membaca bukan hanya sekedar melihat kumpulan huruf yang membentuk kata, kelompok kata, kalimat, paragraf dan wacana saja, akan tetapi lebih dari itu, bahwa membaca sebenarnya adalah suatu kegiatan memahami dan menginterpretasikan lambang, tanda atau tulisan yang bermakna sehingga pesan yang disampaikan dapat diterima oleh pembaca. Membaca diawali dari struktur luar bahasa yang terlihat oleh kemampuan visual untuk mendapatkan makna yang terdapat dalam struktur bahasa. Begitu pula dengan membaca Al-Qur'an.⁶

Pengajaran membaca Al-Qur'an memiliki keterkaitan erat dengan pelajaran Bahasa Arab sebagai bahasa yang digunakan kitab suci Al-Qur'an. Pengajaran membaca Al-Qur'an harus dilakukan bertahap, yaitu tahap pengenalan, pendalaman dan tahapan penghayatan.⁷

Membaca Al-Qur'an adalah sebuah pengamalan yang mengandung nilai ibadah kepada Allah SWT. ini dapat dilakukan dengan memberdayakan lisan, mata, pendengaran, akal dan hati. Lisan digunakan untuk melafalkan huruf-hurufnya, penglihatan digunakan untuk melihat lafadz atau huruf-hurufnya, pendengaran digunakan untuk mendengarkan apa yang diucapkan lisannya, akal digunakan untuk memahami isi kandungan lafadz yang dibaca dan hati digunakan untuk merasakan keheningan bacaannya, sentuhan kandungan nilai-nilai yang ada didalamnya, sehingga muncul perasaan senang apabila mendapat

⁶ Dahlia Patiung, *Membaca Sebagai Pengebangn Intelektual*, Vol.5, No.2, (Makasar:2016):254

⁷ Azkia Muharom Albantani, Alfaz, *Pendekatan Fonetik, Kontrastif Dan Komunikatif Dalam Pelajaran Membaca Al-Qur'an*, Vol.7, No.2, (Jakarta:2019):116

sentuhan nilai-nilai kegembiraan dan rasa khawatir apabila mendapatkan sentuhan nilai-nilai yang menyedihkan.⁸

a. Adab Membaca Al-Qur'an

Adab membaca Al-Qur'an dapat dibagi menjadi tiga bagian yaitu:

1. Adab Sebelum Membaca Al-Qur'an

- a). Niat, karena sebelum membaca Al-Qur'an harus difokuskan niat beribadah dengan menjalankan perintah agama Allah SWT. yaitu mengabdikan kepada Allah SWT sebagai tuhan yang telah menurunkan Al-Qur'an yang mana didalamnya terdapat ajaran agama Islam sebagai pedoman hidup bagi manusia di alam dunia menuju alam akhirat nanti.
- b). Suci dari Hadas Kecil dan Besar, artinya seseorang yang membaca Al-Qur'an disyaratkan harus bersih dari hadas kecil maupun besar. Hal ini dapat dihilangkan melalui bersuci atau berwudu. Membaca Al-Qur'an bagi orang yang masih dalam keadaan hadas maka dilarang oleh Allah SWT. sebab Allah berfirman, yang artinya: "tidak menyentuh kecualli orang-orang yang suci."
- c). Menghadap Kiblat, ini dilakukan karena Al-Qur'an adalah Kalamullah yang berisi tentang Asma Allah dan doa. Seseorang yang berdoa dikisahkan orang yang melakukan salat (salat-doa), sehingga

⁸ Mustofa, An-Nuha, *Adab Membaca Al-Qur'an*, Vol.4, No.1, (Madiun:2016):2

menghadap qiblat merupakan keutamaan bagi orang yang membaca Al-Qur'an.

- d). Menutup aurat. Menutup aurat merupakan sikap seseorang yang walaupun belum ditemukan nas Al-Qur'an atau al-hadis yang memerintahkannya. Pemikiran ini didasari atas penghormatan kepada kitab suci. Membaca ayat Al-Qur'an menjadi salah satu rukun yang menjadikan sahnya salat seseorang. Sedangkan orang yang mengerjakan salat diharuskan menutup aurat.
- e). Pakaian bersih dan suci. Pakaian bersih dan suci merupakan simbol kebersihan dan kesucian fisik dan hati seseorang. Perintah berpakaian bersih dan suci dinisbatkan dengan pakaian yang dipakai rasul-rasul ketika menerima wahyu. Ini telah ditetapkan dalam Al-Qur'an, artinya: "Dan bersihkanlah pakaianmu."
- f). Tempat yang tidak najis. Artinya tempat yang suci dari kotoran-kotoran. Karenanya tempat yang kotor dapat mengganggu konsentrasi bagi pembacanya. Membaca Al-Qur'an disyaratkan menempati pada posisi yang tidak najis karena Al-Qur'an merupakan kalam Allah yang suci, agar terjaga kesuciannya disyaratkan menempati posisi yang suci ketika membacanya.
- g). Membaca ta'awuz. Membaca Al-Qur'an disyaratkan membaca ta'awuz sebelum membacanya. Karena ta'awuz merupakan lafad

yang berisi doa memohon perlindungan kepada Allah dari godaan syaitan dan jin bagi orang yang akan melakukan suatu pekerjaan.⁹

2. Adab Ketika Membaca Al-Qur'an

- a). Membaca dengan tartil. Melafalkan huruf-huruf Al-Qur'an dengan jelas, bunyi hurufnya, panjang dan pendeknya, ibtida dan waqafnya, ghunnah dan sukunnya yang sesuai dengan pedoman ilmu tajwid.
- b). Memperindah bacaan. Memperindah bacaan Al-Qur'an, artinya menghiasi bacaan-bacaan Al-Qur'an dengan suara yang indah dengan menyesuaikan bunyi huruf dan panjang pendeknya sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.
- c). Membaca Al-Qur'an dengan suara yang keras. Artinya melafalkan huruf-huruf dari ayat-ayat Al-Qur'an dengan suara yang lantang, tidak ada suara yang samar atau ragu-ragu bagi orang yang membacanya, sehingga dapat didengarkan dengan jelas.
- d). Mengingat isi bacaan Al-Qur'an, yang dimaksud mengingat bacaan Al-Qur'an adalah ketika seseorang membaca Al-Qur'an. Keadaan mengingat isi bacaan yang terkandung di dalamnya, isi kandungan bacaan itu meliputi akidah, akhlak, hukum dan hikmah-hikmah serta nilai-nilai pendidikan yang ada di dalamnya.

⁹ Mustofa, *Adab Membaca Al-Qur'an*. h.3-7

- e). Menghayati bacaan Al-Qur'an, artinya memperhatikan dengan mengkonsentrasikan pikiran pada bacaan itu ketika membacanya.¹⁰

3. Adab Sesudah Membaca Al-Qur'an

- a). Berpegang teguh pada Al-Qur'an. Artinya merumuskan permasalahan dan pemecahannya didasari dengan nilai-nilai yang ada dalam nas Al-Qur'an. Berpegang teguh pada Al-Qur'an artinya menjadikan Al-Qur'an sebagai dasar dalam pengamalan menjalani kehidupan sehari-hari.
- b). Mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an, maksudnya memberdayakan anggota badan lisan untuk membacanya, mata untuk melihat hurufnya, telinga untuk mendengarkan bacaannya, akal untuk merekayasa pikiran dalam mengambil pengajaran, pikiran digunakan untuk mengambil pengajaran dan hati digunakan untuk merasakan kandungan pengajaran yang ada di dalamnya.
- c). Mencintai Allah dan Rasul-Nya. Maksudnya adalah adanya perasaan yang cenderung mentaati perintah Allah SWT. yang tercantum dalam Al-Qur'an dan perintah Rasul yang tercantum dalam Al-Hadis.
- d). Meneladani akhlak Rasul sesuai dengan Al-Qur'an. Yaitu dengan cara mencontoh terhadap perilaku Rasul dari segi perkataan dan sikap terhadap Allah dan sesama manusia dalam kehidupan sehari-hari.

¹⁰ Mustofa, *Adab Membaca Al-Qur'an*. h.8-10

e). Muhasabah, artinya merenungkan diri dari amalan-amalan yang telah lalu dengan cara mengangan-angan dengan pikiran dan perasaan untuk memikirkan diri merasakan perilaku ketika dilakukan suatu amalan tertentu.¹¹

B. Tradisi Secara Umum

1. Pengertian Tradisi

Tradisi secara umum diartikan sebagai kebiasaan yang telah dilakukan sejak lama secara terus menerus dan menjadi bagian dari kehidupan suatu kelompok masyarakat dalam suatu negara, kebudayaan, waktu dan agama yang sama. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, tradisi adalah adat kebiasaan turun-temurun (dari nenek moyang) yang masih dijalankan oleh masyarakat. Dari kedua pengertian di atas, tersirat bahwa tradisi itu diartikan sebagai sesuatu yang diproses sejak lama, disepakati sebagai sesuatu yang paling benar dan sebagai sesuatu yang “kekal.” Seakan-akan tradisi dianggap sebagai sebuah benda yang tidak (akan) mengalami perkembangan atau perubahan sesuai dengan kehidupan masyarakat dan jamannya.¹²

Tradisi dianggap sebagai kebudayaan, nilai budaya dalam suatu masyarakat berfungsi sebagai pedoman hidup manusia dalam masyarakat, tapi bersifat umum dan mempunyai cakupan yang luas, sehingga setiap individu akan menampakkan perbedaan-perbedaannya dalam suatu tindakan. Berkaitan pula

¹¹ Mustofa, *Adab Membaca Al-Qur'an*. 11-13

¹² I Wayan Sudirana, MUDRA Jurnal Seni Budaya, *Tradisi Versus Modern: Diskursus Pemahaman Istilah Tradisi Dan Modern Di Indonesia*, Vol.34, No.1, (2019): 128-129

dengan tradisi yang berkembang di masyarakat, tradisi yang turun-temurun dari nenek moyang yang masih dijalankan dalam masyarakat.¹³ Dalam masyarakat Jawa misalnya seperti salah satu tradisi yang masih dijalankan yakni tradisi sedekah bumi.

2. Tradisi Sedekah Bumi

Upacara adat merupakan suatu bentuk kegiatan yang dilaksanakan secara rutin sebagai rasa syukur, menghormati atau penghormatan kepada para leluhur, serta merupakan tradisi yang turun-temurun diwariskan kepada anak cucu kelak. Upacara adat juga merupakan salah satu tradisi masyarakat tradisional yang masih dianggap memiliki nilai-nilai sosial, ritual dan budaya. Begitu pula suku Jawa yang masih mempertahankan adat dan kebudayaannya.

Suku Jawa merupakan suku yang paling banyak mendiami negara Indonesia. Banyak tradisi yang masih bertahan hingga sampai saat ini, dengan banyaknya tradisi yang beda dengan yang lain membuat masyarakat Jawa tetap menjadi salah satu suku yang unik, dikenal dan diketahui oleh masyarakat Internasional. Salah satunya adalah upacara adat yang berhubungan dengan alam yaitu upacara adat sedekah bumi. Upacara adat Sedekah Bumi biasanya dilakukan oleh tiap-tiap desa seperti yang ada di lingkup Kabawetan, sebagai rasa syukur kepada tuhan yang Maha Esa atas hasil panen yang sangat melimpah. Jadi Sedekah Bumi adalah upacara syukuran suatu kelompok

¹³ Syamsuriyah, Jurnal UIN Makasar, *Tradisi Budaya dan Tradisi Agama Dalam Kehidupan Sosial*, Vol.9, No.1 (2013): 68 dan 73

masyarakat tertentu yang umumnya bekerja sebagai petani. Dan karena nikmat hasil bumi yang di dapat itulah masyarakat melakukan syukuran tersebut yang disebut Sedekah Bumi.

Berkaitan dengan fakta yang ada, dalam upacara adat Sedekah Bumi, yang dilestarikan hingga sampai saat ini, terdapat makna-makna yang terkandung didalam rangkaian acaranya. Selain mempunyai makna sebagai bentuk rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas hasil panen yang sangat melimpah atau banyak makna lain yang terkandung di dalam serangkaian acara Sedekah Bumi tersebut.¹⁴

Makna sedekah bumi ialah suatu kegiatan yang berupa selamatan dan dianggap bahwa kegiatan itu merupakan sebuah upaya mewujudkan rasa syukur yang dilaksanakan setelah melakukan kegiatan panen. Kata sedekah mempunyai makna yang artinya pemberian secara sukarela dan tidak ditentukan oleh aturan-aturan tertentu, baik itu mengenai jumlah ataupun jenis yang akan disedekahkan. Pada tradisi sedekah bumi di Desa Tangsi Duren, masyarakat mengartikan tradisi sedekah bumi merupakan perayaan adat sebagai upaya mengungkapkan rasa syukur masyarakat yang bertempat tinggal disana. Masyarakat di desa tersebut juga menganggap bumi yang menjadi tempat tinggal mereka, yang dimanfaatkan untuk kegiatan bercocok tanam, merupakan

¹⁴ Ach. Alfyan Karim, Prof. Dr. Arif Darmawan, SU, Drs. Jupriono, M.Si, *Makna Upacara Adat Sedekah Bumi Di Kelurahan Made Kecamatan Sambikerep Surabaya*, h.5

sebagai suatu medianya, sehingga mereka dapat melaksanakan kegiatan panen dan hasil bumi yang sangat melimpah. Jadi masyarakat disana merasa perlu melaksanakan tradisi ini sebagai upaya mengungkapkan rasa syukur atas keselamatan dan rezeki yang diperoleh selama tinggal di bumi tersebut.

Pelaksanaan tradisi sedekah bumi yang ada dalam tiap daerah berbeda-beda, perbedaan tersebut dapat terlihat dari ritual yang diadakan, pertunjukan serta sajian atau makanan yang dihidangkan dalam upacara tradisi sedekah bumi, seperti pada desa penelitian terdapat acara pembacaan ayat suci Al-Qur'an dan hal seperti itulah yang sangatlah menarik untuk di teliti mengenai apa pemahaman masyarakatnya terhadap pembacaan ayat suci Al-Qur'an dalam proses pelaksanaan tradisi tersebut, akan tetapi dalam segi tujuannya pelaksanaan tradisi sedekah bumi memiliki persamaan yaitu sama-sama mewujudkan rasa syukur masyarakat atas keselamatan dan segala rezeki yang diperoleh selama mereka menempati dan tinggal di desa tersebut serta rasa syukur mereka akan keberhasilan panennya.¹⁵

Konveksi tradisi Jawa Islam dengan sedekah bumi adalah adanya pengamalan dalam siklus kehidupan sosial yang telah dilaksanakan dalam berbagi bentuk konveksi sosial atau suatu umat yang berasas. Tradisi yang merupakan peninggalan masyarakat dahulu dengan perubahan baru, seperti

¹⁵ Martin Rizaldi, Anin Lailatul Qodariyah, *Mengkaji Manfaat dan Nilai-Nilai dalam Pelaksanaan Tradisi Sedekah Bumi dari Sudut Pandang Teori Fungsionalisme*, Vol.8 No.1 (Malang:2021):82-83

nilai-nilai agama yang dimasukkan di dalam tradisi sedekah bumi. Dalam segi pelaksanaannya tradisi sedekah bumi masyarakat Jawa yang mengkonvensikan dengan nilai-nilai religius atau keislaman yang sudah menjadi bagian kehidupan dari masyarakat tersebut. Selain itu, dalam tradisi sedekah bumi setiap masyarakat berpartisipasi dalam tradisi sedekah bumi yang diadakan. Dengan ikut berpartisipasi dalam aktivitas bernuansakan spritual (sedekah bumi), masyarakat Jawa dalam bentuk ketakwaan kepada Allah, yaitu rasa syukur dan sarana mendekatkan diri kepada Allah SWT.¹⁶

Perpaduan ajaran Islam dengan tradisi ini bermula ketika Walisongo menjalankan dakwah atau ajaran Islam di Jawa mulai pada abad ke-15. Pribumisasi ajaran Islam menciptakan sebuah perpaduan antara ritual, salah satunya ialah tradisi sedekah bumi. Oleh karena itu, tradisi sedekah bumi merupakan modifikasi dari ajaran yang dibawah oleh para wali Islam di tanah Jawa, langkah itu ditempuh oleh para wali karena untuk menyebarkan agama Islam kepada masyarakat dan hal tersebut dibilang sangat efektif untuk menarik masyarakat Jawa agar mau mengenali dan masuk ke agama Islam. Sedekah bumi pun menjadi sebuah media syiar agama Islam. Sejarah munculnya tradisi sedekah bumi tidak bisa dilacak kapan sebenarnya tradisi tersebut dilakukan

¹⁶ Daud Rismawan, Muhamad Farchan Sulistiyanto, *Bilancia Jurnal Studi Ilmu Syariah Dan Hukum, Kajian Hukum Islam Terhadap Tradisi Sedekah Bumi (Konvesi Tradisi Jawa) Dalam Persepektif Fiqih Imam Syafi'i*, Vol.14,No.2, (Sulawesi Tengah:2020):371

pertama kali, dan hal tersebut hampir tidak ada yang tahu persis. Nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam acara tradisi sedekah bumi:¹⁷

1). Nilai Syukur

Makna syukur adalah menerima dengan ikhlas segala sesuatu yang diberikan oleh Allah SWT. kemudian menggunakan nikmat yang ada dengan sebaik-baiknya. Rasa syukur atas panen atau hasil ladang melalui acara syukuran tradisi sedekah bumi yang dilaksanakan dalam setiap tahunnya. Hal tersebut dapat dilihat pada proses pelaksanaan tradisi tersebut, dimana tradisi sedekah bumi sendiri merupakan acara doa bersama dengan kegiatan tahlil, pembacaan ayat suci Al-Qur'an dan pengajian sebagai ungkapan rasa syukurnya.

2). Nilai Ibadah

Di dalam prosesi acara tradisi sedekah bumi, pada acara tahlilan atau pada saat prosesi pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an, tahlil disini bermaksud mengirimkan doa atau mendo'akan arwah para leluhur, hal tersebut mengandung nilai ibadah, karena menghargai leluhur atau orang tua yang telah mendahului masyarakat desa.¹⁸

¹⁷ Lisa Nurmaya, *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Sedekah Bumi (Studi Kasus Pada Masyarakat Di Dusun Suka Mulya Desa Arul Pinang Kecamatan Peunaron Kabupaten Aceh Timur)*, Langsa, h.7

¹⁸ Lisa Nurmaya, *Nilai-Nilai Pendidikan Islam*. h.9

3). Nilai Aqidah

Masyarakat meyakini bahwa rizki hasil panen yang didapatkan ialah berasal dari pemberian Allah SWT. hal ini merupakan nilai aqidah dalam acara sedekah bumi yang terus dilaksanakan oleh masyarakat Desa Tangsi Duren. Nilai aqidah ini menjadi sangat penting, karena masyarakat meyakini bahwa tradisi sedekah bumi merupakan suatu bentuk keyakinan terhadap-Nya bahwa yang memberikan keselamatan dan rizki hasil panen.

4). Nilai Musyawarah

Tradisi sedekah bumi di Desa Tangsi Duren sangat menjunjung tinggi adanya musyawarah. Hal tersebut terlihat sebelum acara dilaksanakan, seluruh panitia pelaksana melakukan musyawarah dengan masing-masing ketua dusun memberikan arahan kepada seluruh warga masyarakatnya mengenai dana penyelenggaraan upacara adat tradisi sedekah bumi.

5). Nilai Gotong Royong

Nilai gotong royong dapat terlihat dengan jelas seperti saat dalam pelaksanaan acara tersebut, disini warga saling bekerja sama baik dalam hal bersih-bersih, mendirikan tarub (tenda), menggelar tikar dan lain sebagainya. Gotong royong atau saling membantu merupakan salah satu bentuk solidaritas dari masyarakat tradisional, seluruh masyarakat saling berhubungan dan berkaitan satu sama lain dan bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama.¹⁹

¹⁹ Lisa Nurmaya, *Nilai-Nilai Pendidikan Islam*. h.10

Secara umum dapat disimpulkan bahwa, tradisi sedekah bumi merupakan suatu bentuk warisan turun-temurun yang masih terus dilaksanakan oleh masyarakat Desa Tangsi Duren. Selain itu tradisi sedekah bumi merupakan salah satu bentuk tradisi Jawa, yang merupakan wujud rasa syukur warga masyarakatnya kepada Allah SWT. karena telah memberi rizki hasil panen yang menjadi sumber kehidupan sehari-hari bagi masyarakatnya, selain itu dilaksanakannya tradisi tersebut agar tidak timbul kekhawatiran akan keselamatan hidup dan kekhawatiran hasil panen kedepannya.

C. Living Qur'an

Living Qur'an merupakan sebuah metode penelitian kontemporer yang memerlukan penguatan agar semakin diakui kebenarannya sebagai salah satu proses kerja ilmiah dalam bidang ilmu Al-Qur'an. Metode ini mengarah kepada fenomena implementasi Al-Qur'an yang terjadi di tengah masyarakat muslim yang menjadi fenomena sosial sebagai objek kajian penelitiannya. Seiring dengan perkembangannya yang semakin massif, nilai-nilai normatif dalam kajian tafsir perlu dan tetap selalu dijaga agar hasil penelitiannya tetap sejalan dengan fungsi Al-Qur'an sebagai pegangan hidup.²⁰

Sebagai sebuah metode, Living Qur'an harus terus disempurnakan agar kehadirannya membawa pengaruh besar dalam kajian Al-Qur'an. Metode Living Qur'an memiliki dinamika yang sangat tinggi, hal ini dikarenakan objek kajiannya

²⁰ Abdul Ghoni, Gazi Saloom, Jurnal HIMMAH, *Idealisasi Metode Living Qur'an*, Vol.5, No.2, (Jakarta:2021):414

berupa fenomena atau gejala sosial yang dapat berubah-ubah sesuai dengan perubahan waktu dan tempat. Bahkan saat dalam waktu yang sama sekalipun, keberagaman pengalaman Al-Qur'an dapat lahir dalam tatanan teknis dan praktis. Sejak awal metode ini sudah meniscayakan adanya keragaman yang terdapat pada implementasi terhadap pesan-pesan yang ada dalam Al-Qur'an. Living Qur'an menjadikan fenomena sebagai objek kajian penelitiannya. Hal ini didasarkan oleh metode fenomenologi yang memiliki gejala sosial merupakan sumber pengetahuan dengan cara membiarkannya secara objektif tanpa pemaknaan dari luar fenomena eksternal yang diteliti. Fenomena pengamalan Al-Qur'an sendiri merupakan satu keharusan dari fungsi Al-Qur'an sebagai petunjuk hidup dan kitab yang sempurna untuk dapat menginspirasi manusia dalam menjalankan hidupnya di dunia. Hal tersebut sebenarnya telah ada sejak zaman Nabi dan para sahabat saat Al-Qur'an menghadirkan sebuah perubahan sosial yang sangat signifikan pada saat itu. Bangsa Arab khususnya, yang ada di Madinah, yang identik dengan peperangan antar suku dan penyembahan pada berhala, yang mengalami perubahan secara drastis setelah Rasulullah mendakwahkan Al-Qur'an, perubahan itu terjadi karena adanya relisasi dengan nilai ukhuwah dan tauhid dalam Al-Qur'an. Praktik tersebut merupakan sebuah bentuk resepsi terhadap pesan-pesan dalam Al-Qur'an yang salah satu bentuknya berupa pengamalan apa yang terdapat di dalamnya.²¹

²¹ Abdul Ghoni, Gazi Saloom, *Idealisasi Metode Living Qur'an*. h.415-416

Berbagai pemaknaan Al-Qur'an dan perwujudan makna dalam kehidupan sehari-hari merupakan sebuah peristiwa atau keadaan sosial-budaya yang menjadi fokus utama dalam sebuah penelitian Living Qur'an. Mengenai tentang "*The Living Qur'an*" atau "*Al-Qur'an Yang Hidup*". Pada dasarnya adalah memandang fenomena sosial-budaya, yaitu berupa pola perilaku individu, yang muncul berdasarkan apa yang mereka pahami mengenai Al-Qur'an. Dengan persepektif ini maka yang menjadi objek kajian adalah bukan lagi Al-Qur'an sebagai kitab melainkan bagaimana pola pikir perilaku dan perlakuan terhadap Al-Qur'an berdasarkan pemahaman tentang Al-Qur'an itu diwujudkan. Intinya adalah objek kajian Living Qur'an adalah bagaimana berbagai pemaknaan terhadap Al-Qur'an yang hadir, yang dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.²²

Jadi, makna Living Qur'an adalah sebuah kajian yang membahas mengenai Al-Qur'an yang hidup di tengah masyarakat muslim atau sebuah fenomena mengimplementasikan Al-Qur'an yang terjadi di tengah masyarakat muslim yang menjadi fenomena sosial sebagai objek penelitiannya. Kajian Living Qur'an harus selalu diperhatikan karena kajian ini akan terus berubah sesuai dengan waktu dan tempat.

²² Akhmad Roja Badrus Zaman, *Living Qur'an Dalam Konteks Masyarakat Pedesaan (Studi Pada Megisitas Al-Qur'an Di Desa Mujur Lor, Cilacap)*, Vol.24, No.2, (Yogyakarta:2020):146-147

BAB III

GAMBARAN OBJEK PENELITIAN

A. Sejarah Desa Penelitian

Desa Tangsi Duren mulai berdiri pada tahun 1931, mayoritas masyarakat Desa Tangsi Duren berasal dari pulau Jawa yang dibawa oleh pemerintah penjajah Belanda, karena pada saat itu penjajah Belanda membuka hutan di wilayah Kabawetan, orang-orang Jawa tersebut dipekerjakan sebagai tenaga kerja untuk membuka lahan yang nantinya akan dijadikan sebagai perkebunan teh. Pada saat itulah, saat membuka hutan ditemukan satu batang durian yang sangat besar di tengah-tengah hutan tersebut, yang konon katanya sewaktu proses menebang pohon durian tersebut yang dilakukan oleh beberapa orang, pohon tersebut tidak bisa roboh dan sekalinya roboh keesokan harinya pohon tersebut akan kembali berdiri lagi dengan kokoh begitu seterusnya.¹

Akhirnya para pemuka adat masyarakat mengadakan musyawarah atau rembukan untuk melaksanakan ritual penebangan pohon tersebut, yang dipercayakan kepada salah satu tokoh masyarakat yang bisa menebangnya. Dari situlah tempat yang dihuni dari beberapa kepala keluarga diberi nama Dusun Tangsi Duren pada tahun 1931. Seiring dengan waktu berjalan Belanda memperluas perkebunannya, yang mana sampai saat ini kita mengenalnya dengan nama

¹ Karyanto, *Analisis Kesilapan Aparatur Desa Ditinjau dari Lima Aspek Subtansif dalam Penyelenggaraan Otonomi Daerah*, (Bengkulu:2013), h. 20

perkebunan Teh Kabawetan. Karena itu, Kabawetan dibagi menjadi beberapa bagian wilayah atau dikenal dengan sebutan Afdiling, dan Dusun Tangsi Duren terletak di Afdiling 1. Pada setiap afdiling dipimpin oleh mandor besar yang kalau saat ini dikenal dengan Kades Lurah. Sebagai Kepala Desa yang pertama Desa Tangsi Duren adalah Bapak Noto. Masyarakat Tangsi Duren bertempat tinggal di rumah-rumah bedeng buatan Belanda, Bapak Noto menjabat dari tahun 1931-1942.

Pada tahun 1942 setelah Belanda meninggalkan Bumi Indonesia datanglah penjajahan Jepang. Ketika penjajahan Jepang ekonomi masyarakat terpuruk, dimana saat itu penduduk desa tinggal 18 KK sebagai peninggalan Belanda. Gedung, rumah dan pabrik semuanya di bumi hanguskan oleh Jepang. Pada saat itu kegiatan organisasi menjadi pasif, dan di tahun yang sama kepala desa yang kedua adalah Bapak Jasmun.²

Pada tahun 1949-1950 bangsa Belanda datang kembali untuk membuka perkebunan teh di Kabawetan, maka di desa terbentuk mandor-mandor besar dan kecil, sempat mengajak buruh untuk membentuk organisasi yang disebut SARBUPRI. Perjuangan Organisasi SARBUPRI ini yakni membuka lahan dan pembibitan karena tujuannya membela hak kaum buruh yang pertama yang diperjuangkan masalah ekonomi, perumahan, kesehatan, pada saat itulah banyak terbentuk organisasi kesenian, olahraga dan yang lainnya kegiatan gotong-royong pun berjalan dengan baik. Kemudian pada tahun 1965 terjadi pemberontakan PKI.

² Karyanto, *Analisis Kesilapan Aparatur Desa*, h.21

Sehingga semua kegiatan organisasi lumpuh total, semua orang yang berkuasa saat itu menggunakan kesempatan semena-mena tetapi tidak berlangsung lama.

Kepemimpinan di Desa Tangsi Duren lalu diambil oleh Bapak Harto dan Salimin, kiprah orang-orang ini bekerja sama dengan aparat keamanan sebagai Kepala Desa, Bapak Suharto menjabat pada tahun 1967. Lama kelamaan Bapak Suharto pindah dan diganti oleh Bapak Salimin. Tahun demi tahun berjalan Pak Salimin pindah ke Bengkulu dan diganti oleh Bapak Mijan, setelah Desa Defenitif adalah Bapak Wagirun pada tahun 1980-1999. Selanjutnya diadakan pemilihan kades dan yang terpilihlah adalah Bapak Salimin sebagai Kades. Tak lama kemudian Bapak Salimin pindah lagi dan diteruskan oleh Bapak Miskun sebagai pejabat sementara sampai tahun 2001. Setelah habis masa jabatan, diadakan pemilihan Kades kembali maka terpilihlah Bapak Miskun menjadi Kades.

Diadakan pemilihan lagi tahun 2009, terpilihlah Bapak Miswadi masa jabatan hanya 3 dan kekosongan pemerintahan desa dijabat oleh Bapak Karyanto selama 2 tahun dan pada tahun 2015 diadakan pemilihan kades kembali dan terpilihlah Bapak Murianto. Selama 6 bulan, kemudian dilakukan kembali pemilihan kepala desa di tahun 2021 dan terpilihlah Bapak Komari Yusuf, yang dilantik pada tanggal 28 Desember 2021 sebagai kepala desa terpilih pada priode

tahun 2021-2027. Tahun 1941 diadakan pemilihan Kepala Desa secara langsung yang pertama dan terpilih adalah Bapak Sabarno.³

B. Kondisi Umum Desa

1. Keadaan Sosial Masyarakat

Masyarakat Desa Tangsi Duren berasal dari berbagai daerah di pulau Jawa yang didominasi oleh warga yang bersuku Jawa, sehingga kegiatan gotong royong maupun musyawarah tetap menjadi sebuah tradisi yang masih terus berjalan sampai sekarang. Desa Tangsi Duren mempunyai masyarakat atau penduduk yang cukup lumayan banyak seperti data pada tahun 2023 yaitu 937 jiwa, yang terdiri dari 495 laki-laki dan 442 perempuan, dengan jumlah KK nya yaitu 303 KK yang saat ini terbagi menjadi 6 Dusun. Dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.1 Jumlah Masyarakat

Dusun	Laki-Laki	Perempuan
Dusun I	88	66
Dusun II	79	76
Dusun III	68	63
Dusun IV	77	65
Dusun V	84	82
Dusun VI	92	90
Jumlah Jiwa	495	442
Total Jiwa	937 Jiwa	

³ Karyanto, *Analisis Kesilapan Aparatur Desa*, h.22

Peneliti mengambil sampel 10% dari data jumlah masyarakat di atas, karena jumlah populasinya kurang dari 1.000 menurut Arikunto populasi merupakan kumpulan atau keseluruhan subjek penelitian.⁴ Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh jumlah masyarakat Desa Tangsi Duren yaitu sebanyak 937 jiwa. Maka 10 % dari 937 adalah 94 orang yang di wawancarai, dengan data sebagai berikut:

Tabel 3.2 Nama-Nama yang di Wawancarai

No	Nama	Jabatan	No.	Nama	Jabatan
1.	Komari Yusuf	Kades Tangsi Duren	48.	Niar	Warga
2.	Siti Aminah	Ketua PKK	49.	Poniah	Warga
3.	Kariyanto	Ketua BMA	50.	Nani	Ketua Pengajian
4.	Pariyem	Pokja I	51.	Tinah	Sek Pengajian
5.	Surono	Imam	52.	Ngatiman	Limnas
6.	Painten	Istri Imam	53.	Apriandi	Perangkat Desa
7.	Edi Sutrisno	Khotib	54.	Sahyono	Anggota BMA
8.	Wahono	Ketua BPD	55.	Suwarjo	Warga
9.	Kusmayadi	Kadus I	56.	Sumino	Warga
10.	Sugito	Kadus II	57.	Jono	Warga
11.	Murdiman	Kadus III	58.	Suroso	Warga
12.	Sukardi	Kadus IV	59.	Sarimin	Warga
13.	Tono	Kadus V	60.	Sunardi	Warga
14.	Suratman	Kadus VI	61.	Komariah	Warga
15.	Aprianto	Perangkat Desa	62.	Yunita	Warga
16.	Misriadi	Anggota BPD	63.	Wagiyo	Ketua Limnas
17.	Tria Wahyuni	Anggota BPD	64.	Sriandi	Warga
18.	Wamat	SEKDES	65.	Triadi	Warga

⁴ Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Pendekatan Praktis*, Edisi Revisi VI, Jakarta: PT Rineka Cipta (2006):57

19.	Indra	Perangkat Desa	66.	Sarni	Warga
20.	Poniran	Warga	67.	Doni Setiawan	Ketua Karang Taruna
21.	Widodo	Warga	68.	Dewi	Warga
22.	Harmanto	Warga	69.	Sukinem	Warga
23.	Walidi	Warga	70.	Parni	Warga
24.	Sukarman	Warga	71.	Yana	Kader Posyandu
25.	Yasin	Warga	72.	Casmini	Guru TK
26.	Wasino	Warga	73.	Murah	Warga
27.	Sarono	Warga	74.	Listriana	Warga
28.	Widariyani	Warga	75.	Anga Wahono	Warga
29.	Miswanto	Karyawan PT	76.	Temu	Warga
30.	Agus Tra	Warga	78.	Miswati	Warga
31.	Siswanto	Guru SD	79.	Nasip	Warga
32.	Heri Suyanto	Warga	80.	Tukini	Warga
33.	Supardi	Anggota Limnas	81.	Agus Triono	Bilal
34.	Gianto	Warga	82.	Supami	Warga
35.	Yani	Warga	83.	Kalimah	Warga
36.	Suriya	Warga	84.	Sutuijah	Warga
37.	Apriman	Warga	85.	Sutawar	Ghorim
38.	Purwanti	Warga	86.	Santoso	Warga
39.	Sudirman	Warga	87.	Sutiman	Warga
40.	Sepri	Warga	88.	Wiranto	Warga
41.	Rantiyah	Warga	89.	Widariani	Warga
42.	Sutiyem	Warga	90.	Ari	Anggota BMA
43.	Seno	Warga	91.	Abil	Ketua Risma
44.	Nani Marwinda	Warga	92.	Muhammad	Imam Mushola
46.	Sugito	Warga	93.	Sutarno	Perangkat Desa
47.	Margono	Warga	94.	Wali Ani	Kader Posyandu

2. Keadaan Ekonomi

Kondisi ekonomi warga masyarakat Desa Tangsi Duren dapat dibedakan dari mata pencarian mereka. Umumnya masyarakat yang bermata pencarian

sebagai petani, buruh, peternak dapat dikategorikan sebagai warga sedang atau kurang mampu, ada pula buruh atau petani dikategorikan sebagai warga miskin atau tidak mampu dan ada pula para petani yang dapat memenuhi kebutuhan rumah tangganya yang dikategorikan sebagai warga mampu, hal yang melatarbelakangi terjadinya hal tersebut adalah lahan usaha dan ragam tanaman yang ditanam di pertanian dengan luasnya yang berbeda-beda, sehingga mendapatkan hasil yang berbeda pula.

Keadaan ekonomi masyarakat Desa Tangsi Duren, secara rata-rata tergolong masyarakat menengah kebawah dan RTM (Rumah Tangga Miskin) sedangkan hanya sebagian kecilnya yang berekonomi menengah keatas. Kondisi ini terjadi disebabkan oleh rendahnya SDM (Sumber Daya Manusia) dan mayoritas penduduk yang bermata pencarian sebagai petani yang masih menggunakan pola pertanian tradisional. Mayoritas masyarakat Desa Tangsi Duren bermata pencarian sebagai petani untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Namun, selain bertani warga masyarakat Desa Tangsi Duren juga ada yang bekerja sebagai buruh bangunan, buruh tani, pekerja kebun teh, PNS (Pegawai Negri Sipil), honorer dan pelayan jasa lainnya.⁵

Tabel 3.3 Sarana dan Prasarana Desa

NO	Sarana dan Prasarana	Jumlah/Volume
1.	Balai Desa	1 Unit
2.	Masjid	1 Unit
3.	Mushola	2 Unit

⁵ Arsip desa, *Sejarah Desa Tangsi Duren Kecamatan Kabawetan Kabupaten Kepahiang*, Profil Desa Tangsi Duren, (Tangsi Duren:2022)

4.	Pos Kamling	7 Unit
5.	SD Negri	1 Unit
6.	Kantor UPKD/BRPD	1 Unit
7.	TPU	1 Lokasi
8.	Sungai Air Lembut	1 KM
9.	Sungai Air Sengak	1 KM
10.	Jalan Tanah	5 KM
11.	Jalan Poros Lapen	7 KM
12.	Jalan Rabat Beton	1 KM
13.	Sumur Gali	103 Unit
14.	Hand Traktor	5 Unit
15.	Seng dan Kursi	1 Unit
16.	Mesin Perontok Jagung	4 Unit
17.	Mesin Penggiling Beras Jagung	1 Unit
18.	Mesin Perontok Padi	1 Unit
19.	Jembatan Beton	1 Unit
20.	Mesin Pencacah Rumput Kompos	1 Unit
21.	Motor Dinas Kades	1 Unit
22.	Gedung Perpustakaan SD	2 Unit
23.	Motor Dinas	1 Unit
24.	Pomber Air Bersih/Mata Air	2 Unit
25.	Hutan Adat	10 Ha
26.	Lapangan Tenis Meja	1 Unit
27.	Lapangan Bola	1 Unit
28.	Lapangan Voli	1 Unit
29.	Polindes	1 Unit
30.	Kendaraan Umum	2 Unit
31.	Jalan Usaha Tani	5 KM
32.	Gedung PAUD	1 Unit
33.	Perpustakaan Desa	1 Unit

3. Letak Geografis

Desa Tangsi Duren merupakan sebuah desa yang berada di Kecamatan Kabawetan, Kabupaten Kepahiang, Provinsi Bengkulu. Jarak menuju Provinsi adalah sekitar 67 KM, jarak menuju Kabupaten adalah sekitar 7 KM, sedangkan

jarak menuju Kecamatan adalah sekitar 2 KM. Provinsi Bengkulu terletak di sebelah bagian Barat dari Pulau Sumatra dan berbatasan langsung dengan samudra Indonesia dengan luas pantainya sekitar 525 KM dan dengan luas wilayahnya sekitar 32.365,6 KM persegi yang memanjang dari perbatasan Provinsi Sumatra Barat sampai Provinsi Lampung dengan jarak sekitar 567 KM.

Adapun batas wilayah Desa Tangsi Duren adalah sebagai berikut:

- a. Di sebelah timur berbatasan dengan Desa Sido Rejo,
- b. Di sebelah barat berbatasan dengan Kelurahan Tangsi Baru,
- c. Di sebelah selatan berbatasan dengan Desa Wist Kust,
- d. Dan sebelah utara berbatasan dengan Desa Air Sempiang.

Luas wilayah Desa Tangsi Duren adalah sekitar 269 Ha, yang terbagi atas lahan pertanian dan lahan perumahan. Desa Tangsi Duren berada di ketinggian 600-700 M dari permukaan laut. Dengan curah hujan tinggi sehingga sangat cocok untuk dijadikan sebagai lahan pertanian.

Wilayah Desa Tangsi Duren 89% dimanfaatkan menjadi lahan pertanian dan lahan perkebunan dengan komoditi utama adalah tanaman kopi dan palawijah dan 11% nya lagi dijadikan sebagai pemukiman bagi warga masyarakat Desa Tangsi Duren. Desa Tangsi Duren mempunyai iklim yang sama sebagaimana yang ada di desa-desa lain di wilayah Indonesia, yaitu mempunyai iklim kemarau dan iklim penghujan, hal tersebutlah yang mempengaruhi langsung

terhadap pola tanam pada lahan pertanian masyarakat yang ada di Desa Tangsi Duren.⁶

4. Kondisi Desa Tangsi Duren sebelum Pelaksanaan Dana Desa

Pada tahun 2010-2014 sebelum adanya dana bantuan dari Pemerintahan Pusat untuk Pengembangan di Desa Tangsi Duren, sehingga Desa Tangsi Duren sulit untuk berkembang atau melakukan pembangunan, sedangkan posisi Desa Tangsi Duren adalah desa yang mayoritas penduduknya adalah petani. Pada Masa ini pembangunan Desa Tangsi Duren harus mengajukan proposal ke dinas-dinas terkait untuk memajukan desanya, itupun bisa terlaksana apabila proposal tersebut di terima oleh dinas terkait, dan bukan hanya dalam pembangunan Infrastruktur dalam peningkatan kapasitas Aparat Pemerintah Desa masih sangat kurang sehingga aparatur pemerintah desa sangat Keterbelakangan mengakibatkan kurang maju baik itu dalam Administrasi maupun pengalaman terhadap pengembangan desa karena di akibatkannya tidak ada Dana Pemberdayaan. Pada masa ini Pembangunan desa hanya didanai oleh PNPM dan P2DTK itu pun masih dengan jumlah yang terbatas.⁷

5. Kondisi Desa Tangsi Duren Setelah Pelaksanaan Dana Desa

Desa Tangsi Duren dipimpin oleh seorang kepala desa yaitu Komari Yusuf, di mulai masa jabatan ini lah desa mulai membangun desa untuk

⁶ Karyanto, *Analisis Kesilapan Aparatur Desa*, h. 27

⁷ Arsip Desa, *Profil Desa Tangsi Duren*, (Tangsi Duren:2023)

kemakmuran masyarakatnya lebih lagi setelah diberlakukannya UU desa dan disalurkan dana desa.

a. Layanan Kepada Masyarakat

Desa Tangsi Duren yang sudah memiliki balai desa melayani warga yang akan mengurus surat keterangan miskin, KTP, akte kelahiran, SKCK dan lain-lain yang memudahkan untuk melayani warga masyarakat Desa Tangsi Duren.

b. Partisipasi Masyarakat

Awalnya masyarakat kurang peduli atau bisa disebut acuh tak acuh dalam pembangunan desa. Namun setelah adanya dana desa ini partisipasi masyarakat pun meningkat seperti dalam Musdus di masing-masing kades masyarakat banyak mengeluarkan pendapat untuk usulan pembangunan kadesnya masing-masing, selain itu juga banyak masyarakat yang hadir dalam musrenbangdes.

c. Musyawarah Desa Partisipatif

Proses musyawarah pembangunan desa dilakukan secara partisipatif dengan menyerahkan kepada dusun dan kelompok-kelompok masyarakat untuk memberikan usulan-usulan kebutuhan program-program untuk pembangunan desa dan pemberdayaan masyarakat desa. Desa tidak “menguasai” program dan kegiatan, fungsinya memfasilitasi proses musyawarah di masyarakat dan menyesuaikan dengan panduan dari

kabupaten. Hasilnya pun tidak hanya untuk membeli seragam namun digunakan untuk bantuan barang yang bisa dikelola dan pelatihan-pelatihan.

d. Transparansi atau Keterbukaan Anggaran Desa

Bentuk transparansi atau keterbukaan anggaran desa di Tangsi Duren selain di sampaikan pada saat musyawarah juga terdapat dalam baleho desa dalam ukuran besar yang di pasang di tempat dimana masyarakat bisa membacanya.

e. Lembaga Desa

Desa Tangsi Duren memiliki 7 lembaga desa yang terdiri dari:

- a). PKK
- b). Posyandu
- c). Karangtaruna
- d). BMA
- e). LPMD
- f). Linmas

Lembaga-lembaga desa ini berfungsi untuk memperkuat kerja-kerja pemerintahan desa dan pemberdayaan warga masyarakat desa. Sebelum adanya Dana Desa, lembaga-lembaga ini bagai mati suri, namun setelah ada Dana Desa lembaga-lembaga tersebut bisa hidup kembali.⁸

6. Pembangunan Desa dan Penggunaan Dana Desa

Dana desa telah merubah wajah Desa Tangsi Duren. Pembangunan Desa melahirkan sarana/prasarana desa yang memudahkan masyarakat desa

⁸ Arsip Desa, *Profil Desa Tangsi Duren*, (Tangsi Duren:2023)

meningkatkan kesejahteraan masyarakat maupun terpenuhinya pelayanan dasar, mulai dari pendidikan, kesehatan, dll. Dampak lainnya adalah soal kesejahteraan. inilah tujuan yang sesungguhnya yang ingin dicapai dengan dana desa. Hasil penggunaan dana desa adalah sebagai berikut:

a. Pembangunan Insfrastruktur

Pada tahun 2015 telah adanya Program Dana Desa Pembangunan Desa Tangsi Duren pada tahun ini dibangunlah Rabat Beto dan penambahan gedung balai desa. Dana pendapatan transfer dari dana desa adalah digunakan untuk pembangunan jalan Rabat Beton, pelapis tebing dan plat dekker sehingga mempermudah warga dalam melintas saat beraktivitas dijalan lingkungan desa.

Pada tahun 2016 dibangunnya Rabat Beton dan Pelapis Tebing sehingga pembangunan yang ada diwilayah pemukiman hampir 100% selesai. Pada tahun 2017 dilanjutkan pembangunan jalan penetrasi/lapen, pelapis tebing drainase serta sosotan aspal di wilayah pemukiman sehingga masyaerakat lebih mudah dan lancar dalam beraktifitas dan tidak terhalang lagi karena kondisi jalan yang rusak dan becek saat turun hujan. Di tahun 2018 melanjutkan pembangunan melalui dana desa terbangun Jalan. Pengerasan menuju perladangan/perkebunan warga sepanjang 100 m, pembuatan lampu jalan untuk jalan umum dan jalan gang sehingga memudahkan warga untuk beraktifitas dimalam hari. Di tahun 2019 melalui dana desa infrastruktur yang terbangun yaitu rabat beton, dreinase tembok

penahan tanah, telipot dan terbangunya jalan rabat beton menuju kawasan wisata air terjun melalui dana dari PU Provinsi didalam kegiatan Pembangunan Infrastruktur Ekonomi Wilayah (PISEW) dan terbangunya embung desa di danai oleh kementrian desa juga mendapat bantuan dana sebesar 50 juta untuk Bumdes Desa Tangsi Duren dan tahun ini awal dari munculnya Virus Covid-19. Tahun 2020 dari Desa Desa membangun Dreinase, Lapen dan Rabat Beton dari Dana PISEW sepanjang 1.400 m di tahun ini tetapi ditahun ini penangan pencegahan Virus Covid-19 sangat ditekan kan oleh Pemerintah dan munculah BLT DD tahun 2020 penerima bantuan ini sebanyak 17 penerima bantuan. Tahun 2021 Penerima BLT DD sebanyak 25 KPM dan untuk Pencegahan dan Penanganan Covid-19 8 % dari Dana Desa, Pembangunan Infrastruktur dari Dana Desa terbangun Dreinase, TPT dan Rabat beton dan setiap Dusun mendapatkan bangunan tersebut sehingga tidak ada lagi kecemburuan sosial. Tahun 2022 Desa Tangsi Duren mendaptnkan Pendampingan Program Gugus Tugas Reforma Agrarian dari Kabupatern Kepahiang sehingga kekurangan kekurangan seperti perencanaan pembangunan dan penata usahaan perkatoran desa dapat terbantu pembangunan dari dana desa terrealisasi untuk membangun Tembok Penahan Tanah dan Dreinase yang terbagi menjadi TPT di Dusun 6 dan dusun 2 dan Dreinase di dusun 4 dan dusun 5, untuk penerima BLT DD tahun 2022 sebanyak 69 KPM.

7. Kondisi Pemerintahan Desa

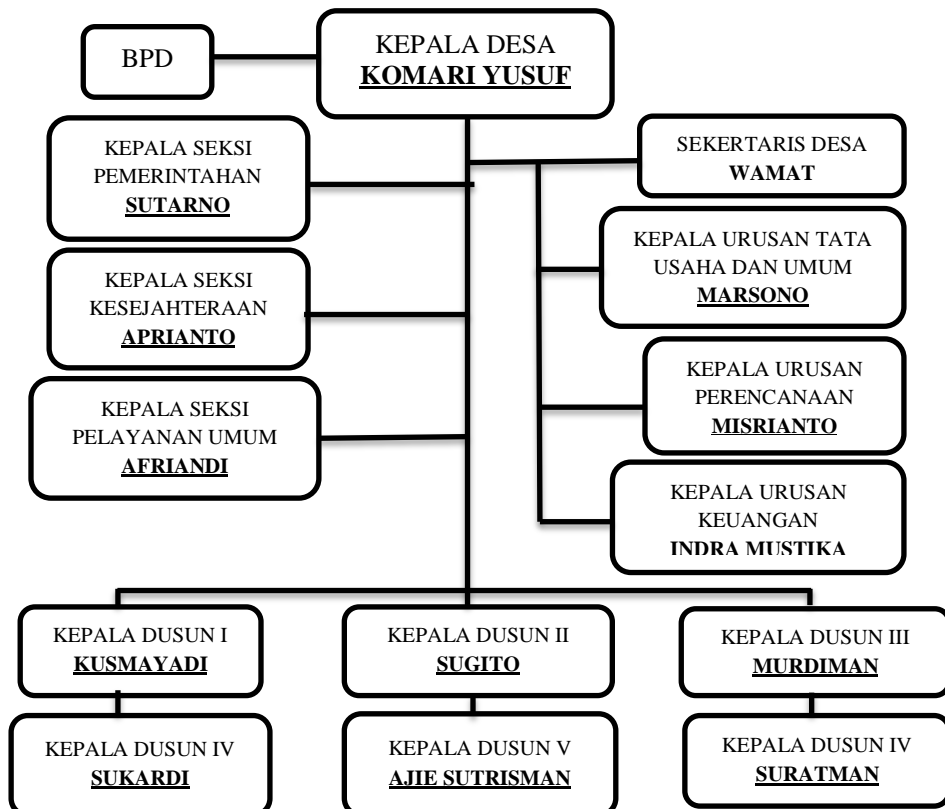
a. Pembagian Wilayah Desa

Pembagian wilayah Desa Tangsi Duren terbagi menjadi 6 (Enam) dusun, dimana setiap dusun memiliki wilayah pertanian dan perkebunan, sementara pusat Desa berada di dusun 3 dan 4 dan setiap dusun dipimpin oleh seorang Kepala Dusun.

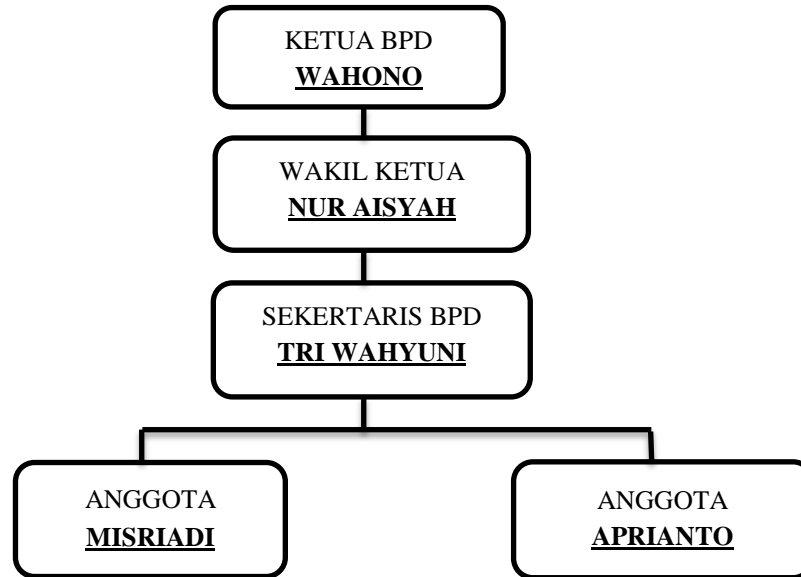
b. Struktur Organisasi Pemerintah Desa (SOPD)

Struktur Organisasi Desa Tangsi Duren, selengkapnya disajikan dalam gambar sebagai berikut:

Gambar 3.1 Struktur Pemerintahan Desa



Gambar 3.2 Struktur Badan Permusyawaratan Desa⁹



⁹ Arsip Desa, *Profil Desa Tangsi Duren*, (Tangsi Duren:2023)

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Pembacaan Ayat Suci Al-Qur'an dalam Tradisi Sedekah Bumi

1. Sejarah Timbulnya Tradisi Sedekah Bumi di Desa Tangsi Duren

Tradisi Sedekah Bumi dilaksanakan setiap tahunnya oleh masyarakat desa Tangsi Duren dan sudah menjadi kebiasaan sejak dulu kala. Menurut Bapak Karyanto seorang sesepuh yang di tuakan di Desa Tangsi Duren mengatakan:



Gambar 4.1: Wawancara dengan Bapak Karyanto

“Sejarah tradisi sedekah bumi yang ada di Desa Tangsi Duren serta asal usulnya, intinya yaitu berasal dari tanah Jawa yang wakt zaman dulu itu dikontrak oleh Belanda untuk membuka hutan di Kabawetan intinya untuk membuka perkebunan teh, itu asalmulanya karena dalam pembukaan lahan hutan belantara pada zaman itu, dan masyarakat yang di kontrak itu rasa syukurnya kepada Allah SWT. intinya karna keselamatan jadi warga yang membuka hutan untuk dijadikan perkebunan selamat tanpa ada halangn apa-apa juga makanya sifatnya syukuran, yang dikatakan karna adat istiadat tradisi orang Jawa itu sedekah bumi, sedekah bumi adalah berarti itu adalah syukuran, untuk memohon kepada Allah Subhanahu wa ta’ala. supaya masyarakat dan

*sekitarnya itu mendapat keselamatan lahir maupun batin yaitu untuk mencari rezki di tahun-tahun yang akan datang”.*¹

Berdasarkan informasi di atas, asal usul sedekah bumi ialah berasal dari tanah Jawa, namun pada waktu itu saat Belanda mengontrak daerah Kabawetan untuk membuka hutan belantara yang akan dijadikan sebagai lahan perkebunan teh dan masyarakat sekitarnya kususnya masyarakat Desa Tangsi Duren adalah yang menjadi para pekerjanya, karena pada zaman itu saat pembukaan hutan seluruh masyarakat selamat dan tidak terjadi halangan suatu apapun, maka masyarakat Desa Tangsi Duren mengadakan suatu acara yang sifatnya syukuran, maka sesuai dengan adat istiatat orang Jawa jadi disebut dengan Sedekah Bumi, yaitu sebagai ucapan rasa syukur kepada Allah SWT. serta memohon kepada Allah SWT. agar masyarakat dan sekitarnya mendapatkan keselamatan lahir maupun batin, dan diberi kemudahan dalam mencari rezki di tahun-tahun yang akan datang. Menurut Mbah Sutiman selaku pemilik tempat diadakannya taradisi sedekah bumi di Desa Tangsi Duren juga berkata:



Gambar 4.2: Wawancara dengan Mbah Sutiman dan Napsiyah

¹ Bapak Karyanto, *Wawancara*, Seseuph Desa Pada 18 November 2023 16:50 Wib

“Tradisi sedekah bumi iku terus dilaksanakke karna iku tradisional seng corone wes seko nenek moyang biyen, seng dilaksanaake setiap taon, tiap bulan suro, tapi nak tanggal e ra mesti sesuai kesepakatan e warga, agger pas bulan suro”.

“Tradisi Sedekah Bumi itu terus dilaksanakan karena itu tradisional yang berasal dari nenek moyang dulu, yang dilaksanakan setiap tahun, tiap bulan suro, tapi mengenai tanggal itu disesuaikan dengan kesepakatan warga, asal dilaksanakannya setiap bulan suro”.²

Berdasarkan penjelasan Mbah Sutiman, tradisi sedekah bumi itu merupakan sebuah tradisi yang telah menjadi turun-temurun dilestarikan oleh masyarakat Desa Tangsi Duren yang dilaksanakn setiap bulan suro, namun mengenai tanggal berapa dilaksanakannya tradisi tersebut itu tergantung kepada kesepakatan masyarakatnya. Dan dalam acara tersebut terdapat acara hiburan wayang kulit yang juga diselenggarakan setiap tahun bertepatan dengan acara sedekah bumi, sesuai dengan *nazar* terwujudnya pembuatan sertifikat Desa.

Tradisi sedekah bumi yang dilaksanakan pada bulan suro pada setiap tahunnya. Para warga masyarakat diminta untuk membantu mempersiapkan keperluan yang akan dibutuhkan pada prosesi sedekah bumi sebelum pelaksanaan dimulai. Mulai dari pembagian kepanitiaan, seperti yang dikatakan oleh Bapak Sukardi selaku ketua panitia pada acara sedekah bumi di Desa Tangsi Duren 2023:

² Mbah Sutiman, *Wawancara*, Pada 8 November 2023, Pukul 16:47 Wib



Gambar 4.3: Wawancara dengan Bapak Sukardi

“Yang pertama itu pembentukan panitia, panitia tersebut ada bermacam-macam yaitu ada seksi konsumsi, seksi tarup, ada seksi perlengkapan, masalah seksi konsumsi itu macam-macam terbagi banyak, yang pertama seksi adang, yang kedua seksi masak air, yang ketiga ee seksi membuat air, yang keempat yaitu ee sayur, terus itu ee seksi konsumsi itu terbagi mnjadi dua yaitu karang taruna dan masyarakat, kalo masyarakat itu menguasai di bidang kesenian, kalo karang taruna hanya membantu seperti menyajikan di hadapan umum”.

Berdasarkan informasi tersebut, Bapak Sukardi juga menjelaskan bahwa, mulai dari bapak-bapak yang menyiapkan tarup (tenda), panggung acara dll, sedangkan ibu-ibu perewang akan memasak makanan untuk acara sedekah bumi.³ Mbah Napsiyah yang ditemui langsung oleh peneliti juga menerangkan:



Gambar 4.4: Wawancara dengan mbah Napsiyah dan Sutiman

“Panganne yo koyo bubur abang putih, sego gureh, ingkong, sego golong, srah-srahan, sambel mie, gundangan, peyek, jajan pasar, jajn pasar iku yo jerok,

³ Bapak Sukardi, *Wawancara*, pada 8 November 2023, Pukul 16:54 Wib

timon, salak, laine eneh yo ijek okeh, koyo lemper, jagong godok, yo karo sego e”.

“Makanannya ya kayak bubur merah bubur putih, nasi lemak, ingkung (ayam rebus yang masih utuh yang telah dibumbui), nasi golong, srah-srahan, sambel mie, gundangan (urap), peyek, jajan pasar, jajan pasar itu seperti jeruk, timun, salak, lain nya lagi ya masih banyak, kayak lemper, jagung rebus, ya sama nasi juga”.

Mbah Napsiyah juga menerangkan bawa bubur merah dan bubur putih di taruh dalam piring, sedangkan makanan-makanan tersebut disiapkan dalam satu tampah yang disusun dengan rapih agar saat dibawa kepanggung sedekah bumi enak di pandang, atau tidak *semerawut* (berantakan). Karena saat acara sedekah bumi akan banyak tamu penting, juga banyak masyarakat yang beratusias dalam acara sedekah bumi tersebut.

Selain itu, warga juga berbondong-bondong ke lokasi acara tradisi sedekah bumi membawa baskom yang berisi *amaong-among* (makanan) yang sudah dimasak sedemikian rupa dari rumah masing-masing. Kemudian setelah acara pemasrahan maka warga akan memakan among-amongnya telah mereka bawa secara bersama-sama, dengan cara ditukar-tukar dengan baskom satu dengan baskom yang lain, karena dengan itu maka masyarakat dapat saling mencicipi makanannya.⁴

⁴ Mbah Napsiyah, *Wawancara*, pada 8 November 2023, Pukul 16:43 Wib

Acara pada malam sedekah bumi adalah acara pembacaan ayat Al-Qur'an yang diikuti oleh seluruh warga masyarakat yang berkesempatan hadir pada saat itu. Lalu pada pagi harinya yaitu acara makan-makan atau amaong-among yang telah di siapkan sedari rumah yang kemudian akan dibawah oleh setiap orang tersebut menuju tempat yang telah disediakan.

Acara sedekah bumi terus berlanjut yaitu dengan acara hiburan yang disajikan untuk masyarakat Desa Tangsi Duren yaitu hiburan wayang kulit semalam suntuk. Hiburan wayang kulit ini dilaksanakan dalam setiap tahunya yaitu bertepatan dengan acara sedekah bumi. Seperti yang dikatan oleh Mbah Seno yang ditemui langung oleh peneliti:



Gambar 4.5: Wawancara dengan Mbah Seno

“Biyen nek iso gawe akte (sertifikat) terus pas acara sedekah bumi ne iku nanggap wayangan, kan biyen rame nak iso keturutan pokok e pas acara sedekah bumi nanggap wayang, seng dilaksanaake setiap taon, tiap bulan suro.”

“Dulu kalo bisa membuat akte (sertifikat) pas acara sedekah bumi nya akan ditanggapi wayang, dulu itu rame kalo bisa ketutupan pokoknya setiap

diadakan acara sedekah bumi akan didatangkan hiburan wayang kulit, yang dilaksanakan setiap tahun, tiap bulan suro.”⁵

Dari penjelasan Mbah Seno dapat disimpulkan bahwa, karena terkabulnya pembuatan akte (sertifikat) pada zamannya dulu maka, dalam setiap acara sedekah bumi yang dilaksanakan pada bulan suro, akan diadakan hiburan wayang kulit yang disuguhkan sebagai hiburan bagi masyarakat Desa Tangsi Duren. Jadi, acara sedekah bumi dilaksanakan setiap tahunnya begitu juga dengan hiburan wayang kulitnya.

Setelah pelaksanaan tradisi sedekah bumi maka pada pagi hari para bapak-bapak akan berkumpul kelokasi tempat pelaksanaan acara sedekah bumi untuk membongkar (membuka) tarup yang telah di gunakan pada pelaksanaan acara sedekah bumi, hal tersebut dilakukan secara bersama-sama. Setelah selesai membongkar tarup dan mengembalikan barang-barang yang telah di pinjam, bapak-bapak akan ngopi, dan sarapan dengan yang telah disiapkan oleh ibu-ibu perewang, setelah selesai semuanya, maka ibu-ibu dan bapak-bapak akan melanjutkan kegiatan bekerjanya.

2. Latar Belakang Pembacaan Ayat Suci Al-Qur'an dalam Sedekah Bumi

Pembacaan ayat suci Al-Qur'an dalam proses pelaksanaan tradisi sedekah bumi ialah dilandasi dengan rasa kebersyukuran masyarakat tidak hanya dalam bentuk sedekah bumi dalam acara makan-makannya saja tapi juga

⁵ Mbah Seno, *Wawancara*, pada 10 November 2023, Pukul 16:47 Wib

bentuk pujian kepada Allah SWT. seperti model kebersyukuran dalam mengingat Allah dalam setiap kegiatan atau acara yang dilaksanakan. Seperti yang di katakan oleh Bapak Karyanto selaku sesepuh desa yang di temui langsung oleh peneliti:

“Tidak ada alasan khusus kenapa kok di acara tradisiol kaya sedekah bumi ada acara membaca Al-Qur’an, membaca Al-Qur’an itu kan memang baik, Al-Qur’an kan banyak memuat petunjuk, yang bisa di jadikan sebagai pelajaran dan pedoman hidup, tapi disini warganya kan banyak petani, kadang pas balik ladang udah capek, udah gak sempet mau baca-baca Al-Qur’an lagi, karna itu di dalam acara sedekah bumi tersebut deselipkan acara baca ayat Al-Qur’an secara bareng-bareng, mumpung warganya juga lagi kumpul, yang mungkin gak pernah baca Al-Qur’an kan jadi baca, siapa tau hatinya terbuka, jadi bisa sering-sering lagi dirumahnya baca Al-Qur’an nya, selain itu setau saya ya gak ada tuh warga yang gak setuju, semuanya senang-senang aja, karena ya itu tadi, dalam membaca Al-Qur’an kan memang baik, dan diharapkan warga sini ya dapat lebih dekat lagi dengan Allah Subhanahu wa ta’ala.”⁶

Berdasarkan penjelasan Bapak Karyanto dalam proses pelaksanaan pembacaan ayat suci Al-Qur’an dalam tradisi sedekah bumi, tidak ada alasan khusus yang melatarbelakangi hal tersebut, namun diharapkan dengan diadakan pembacaan ayat suci itu akan dapat menjadi petunjuk, penenang hati, bahkan diharapkan dapat meningkatkan ketakwaan masyarakatnya kepada Allah SWT. bahkan masyarakat yang mungkin tak sempat lagi dalam membaca atau mendengar ayat Al-Qur’an karena kesibukannya, akan dapat membaca serta mendengarnya dalam acara sedekah bumi yang diselenggarakan.

Al-Qur’an memiliki banyak keutamaan, tidak hanya menghafal, membaca, bahkan mendengarnya saja akan mendapatkan banyak manfaat,

⁶ Bapak Karyanto, *Wawancara*, pada 18 November 2023, Pukul 16:40

seseorang dapat merasakan adanya perubahan fisiologis seperti menurunkan depresi, menghilangkan kesedihan dan tentunya mendapatkan ketenangan jiwa. Pada dasarnya, jiwa atau ruh manusia berasal dari Allah SWT. membaca Al-Qur'an dapat digunakan sebagai terapi, karena selain sebagai ibadah, Al-Qur'an dapat digunakan sebagai obat untuk berbagai macam penyakit khususnya bagi seseorang yang mengalami gangguan jiwa. Jiwa bersifat suci yang dapat memberikan nilai baik dan buruk pada suatu perbuatan. Maka wajar jika manusia tidak menginginkan jasadnya melakukan hal-hal yang dilarang oleh Allah SWT. oleh karena itu, jiwa manusia akan menentang hal-hal diluar syariat-Nya, jika jasad melakukan perbuatan yang salah atau dosa, maka jiwa akan bergejolak dan merasa tidak tenang karena takut perbuatannya akan diketahui oleh orang lain.⁷

B. Pelaksanaan Pembacaan Ayat Suci Al-Qur'an dalam Tradisi Sedekah Bumi

1. Waktu dan Proses sebelum Pelaksanaan

Persiapan sebelum pelaksanaannya tidak banyak hanya salam pembuka, setelah itu langsung pada mukadimah, salam penghormatan, menghormati para perangkat desa, perangkat agama, masyarakat yang berkesempatan hadir, serta para tamu undangan. Hal tersebut disampaikan langsung oleh Bapak Surono.

Disini salam sangat penting karena hal tersebut merupakan suatu bentuk rasa kesopanan, menghargai dan mempererat tali persaudaraan atau silaturahmi

⁷ Sarihat, Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, *Rahasia Ketenangan Jiwa dalam Al-Qur'an Kajian Tafsir Tematik*, Vol.6, No.1, (Yogyakarta:2021):22-23

antar warga masyarakatnya. Ucapan salam dapat pula diartikan dengan penghormatan, saling menghargai dalam berinteraksi, berinteraksi langsung, ucapan salam tidak hanya menghargai sesama saja, namun saling menghargai antar manusia. Sikap ucapan salam dilakukan dengan cara tersenyum, mengucapkan salam *assalamu alaikum wa rahmatulahi wabarokatuh* dan mengulirkan tangan untuk saling berjabat tangan.⁸

2. Proses Pelaksanaan

Pelaksanaan acara pembacaan ayat Al-Qur'an dimulai dari ba'da isya setelah masyarakat desa berkumpul di tempat yang telah disiapkan sebelumnya, Bapak Surono selaku imam Desa Tangsi Duren sekaligus orang yang memimpin proses berjalanya acara malam sedekah bumi yang telah peneliti temui langsung mengatakan:



Gambar 4.6: Wawancara dengan Bapak Surono

“Proseses acara e yo langsung wae koyo langsung pembukaan e, terus yo ngaji-ngaji mboco ayat Al-Qur'an, surat e yo akeh ra meng sitok, koyo Surah Yasin,

⁸ Riswandi Jaya, Repositori UIN Alaluddin Makasar, *Penerapan Ucapan Salam Sebagai Etika Skesopanan dalam Persepektif Dakwah Di Desa Batukaropa Kabupaten Bulu Kumba*, (Makasar:2019):h.64

Surah Al-Fatihah, Al-Ikhlas, Al-Falaq karo Surah An-Nas, teros bar e yo enek hiburan hadro Tangsi Duren, teros yo ceramah agama seng di pimpin ustadz e seng wes di undang, terakhir yo doa penutup wes.”

“Proses acara nya ya langsung saja kayak langsung pembukaan, terus ngaji-ngaji baca ayat Al-Qur’an, surah nya ya banyak gak hanya satu, kaya Surah Yasin, Surah Al-Fatihah, Al-Ikhlas, Al-Falaq sama Surah An-Nas, terus kalo sudah ya ada hiburan hadroh Tangsi Duren, terus ya ceramah agama yang dipimpin ustadz nya yang sudah diundang, terakhir ya doa penutup sudah.” Bapak Surono juga menjelaskan bahwa:

“Acarane sekalian go kirem dungo go poro arwah Tangsi Duren seng wes mendahului menghadap Allah”

“Acaranya sekalian untuk kirim do’a untuk para arwah Tangsi Duren yang sudah mendahului kita menghadap Allah”⁹

Berdasarkan apa yang di sampaikan oleh Bapak Surono tersebut yaitu, saat hari pelaksanaan, tradisi sedekah bumi dimulai dari ba’da isya yaitu mulai dari acara pembukaan, pembacaan ayat suci Al-Qur’an secara bersama-sama meliputi Surah Al-Fatihah, Surah Yasin, Al-Ikhlas, Al-Falaq dan An-Nas, lalu kemudian istirahat yang di isi hiburan hadroh dari hadroh Desa Tangsi Duren kemudian sebelum penutup atau do’a adalah ceramah keagamaan yang di isi oleh ustadz yang telah diundang, setelah itu barulah acara yang terakhir yaitu do’a dan penutup. Beliau juga menjelaskan surah-surah yang dibaca saat acara tersebut merupakan surah-surah yang familier yang sering kita dengar, namun walau

⁹ Bapak Surono, *Wawancara*, pada 18 November 2023, Pukul 17:07 Wib

begitu itu surah yang dianggap memiliki makna yang baik. Diharapkan masyarakat dapat mengikuti secara seksama dan dengan khusyu sehingga dapat merasakan bahwa Al-Qur'an memang setenang itu saat dibaca. Prosesi tersebut dipimpin langsung oleh Bapak Surono selaku imam Desa Tangsi Duren.

Kemudian pada hari keduanya dimulai pada pagi hari sekitar jam 08.00 WIB. di mulai kembali acara sedekah bumi tersebut yaitu masyarakat khususnya laki-laki dan para bapak-bapak akan berkumpul didalam satu tempat yang telah disiapkan sebelumnya dengan membawa baskom yang telah diisi dengan makanan yang telah dimasak dengan sedemikian rupa dari rumahnya masing-masing, kemudian setelah itu akan ada pemasrahan makanan yang dilakukan atau dilaksanakan oleh Suku Adat atau Sesepuh Desa yaitu Bapak Karyanto, yang kemudian diikuti pembacaan do'a yang dilakukan oleh bapak imam Desa Tangsi Duren. Setelah pemasrahan dan pembacaan doa maka masyarakat yang berkesempatan hadir akan langsung memakan makanan mereka namun sebelumnya mereka akan menukar-nukar baskomnya, dengan tujuan agar dapat saling mencicipi makanan satu sama lain. Diharapkan dengan ini akan dapat menambah rasa kekeluargaan yang terjalin antar masyarakatnya.

3). Setelah Pelaksanaan

Setelah pelaksanaan acara pembacaan ayat Al-Qur'an akan ada hiburan hadroh dari muda-mudi karang taruna Desa Tangsi Duren, pada acara hiburan tersebut akan ada hidangan makanan ringan yang telah di siapkan oleh ibu-ibu

perewang yang di bantu oleh anak karang taruna. Setelah itu akan ada ceramah agama dari ustadz yang telah di undang, dan pada tahun ini adalah Bapak Ustadz Mabrursyah. Hal tersebut disampaikan langsung oleh Bapak Surono.¹⁰

Membaca Al-Qur'an tentunya kita sangat perlu memahami makna dari isi ayat-ayat yang dibaca tersebut, dan akan lebih baik lagi jika ajaran dan pesan yang terkandung dalam ayat-ayat tersebut dijadikan *ibrah* (pelajaran) dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, peneliti ingin mengungkap bagaimana pemahaman serta apa yang dirasakan setelah diadakanya pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam Tradisi Sedekah Bumi yang diadakan oleh masyarakat Desa Tangsi Duren. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Wamat selaku sekertaris Desa Tangsi Duren yang ditemui langsung oleh peneliti:



Gambar 4.7: Wawancara dengan Bapak Wamat

“Sebagai orang Islam yo sebagai ucapan rasa syukur neng kegiatan iku yo sakjan e apik diadakke pembacaan ayat suci Al-Qur'an ng acara sedekah bumi. Pas bar enek acara mboco Al-Qur'an gon sedekah bumi seng di rasakke yo lebih tenang, keyakinan lebih kuat, yaa lebih tenang lah. “

¹⁰ Bapak Surono, *Wawancara*, pada 18 November 2023, Pukul 17:07 Wib

“Sebagai orang Islam ya sebagai ucapan rasa syukur di dalam kegiatan itu tersebut bagus diadakan pembacaan ayat suci Al-Qur’an dalam acara sedekah bumi. pas sesudah acara membaca Al-Qur’an dalam sedekah bumi yang dirasakan ya lebih tenang, keyakinan lebih kuat, ya lebih tenang lah.”¹¹

Berdasarkan pernyataan yang dikatakan oleh Bapak Wamat pembacaan ayat Al-Qur’an dalam tradisi sedekah bumi itu sangat baik apalagi sebagai seorang muslim, karena setelah diadakannya acara tersebut perasaan batin akan menjadi lebih tenang, bahkan keyakinan kepada Allah SWT. Menjadi semakin kuat atau semakin yakin terhadap kuasanya. Begitu pula seperti yang dikatakan oleh Mbah Teguh selaku masyarakat Desa Tangsi Duren bahwa:



Gambar 4.8: Wawancara dengan Bapak Teguh

“Enek e pembacaan ayat Al-Qur’an dalam tradisi sedekah bumi iku yo apik nian lah, bentuk betapa bersukur e kabek Allah Subhanahu wa ta’ala. kiyo kito iki seng sebagai petani, di berkahi dengn hasil ladang, panen seng iso nyukupi kebutuhan sehari-hari.”

“Adanya pembacaan ayat Al-Qur’an dalam tradisi sedekah bumi itu sangat baik bentuk betapa bersyukur kita terhadap nikmat Allah SWT. seperti kita

¹¹ Bapak Wamat, *Wawancara*, pada 7 November 2023, Pukul 16:30 Wib

sebagai seorang petani, diberkahi dengan hasil kebun, panen yang bisa mencukupi kebutuhan sehari-hari.”¹² Bapak Edi Sutrisno selaku khotib Desa Tangsi Duren juga menjelaskan:



Gambar 9.9: Wawancara dengan Bapak Edi Sutrisno

“Nak menurut ku yo enek acara pembacaan Al-Qur’an iku apik-apik wae, karna mboco Al-Qur’an kan iso dilakukke ng ngendi wae, opo menenh iki ng tengah-tengah masyarakat, kegiatan masyarakat. Nak opo seng dirasakke setelah e yo kito ngerungokke ayat suci seng diboco iku nggawe ati kito jadi tenang, sejuk, damai, nak emang ngerungoke karo ngikuti secara naianan, kalo manfaat e tentune bagi wong seng gak pernah ngerungokke ayat suci Al-Qur’an yo tentune jadi iso ngerungokke, pas dibacakke ayat-ayat Al-Qur’an pada saat sedekah bumi iku, jadi masyarakat makin adem ayem dan makin semangan gon acara iku, dan koyok e sampe saiki masyarakat seneng-seneng wae karna ko berbagai pihak mendukung enek e acara tersebut, baik dari segi agama ataupun seko kebudayaan masyarakat.”

“Ya menurut saya adanya pembacaan Al-Qur’an itu baik-baik saja karena pembacaan Al-Qur’an itu bisa dilakukan dimana saja, apalagi ini ditengah-tengah masyarakat, kegiatan masyarakat. Kalo apa yang dirasakan setelahnya ya kalo kita mendengarkan ayat suci yang dibaca itu membuat hati kita menjadi tenang, sejuk, damai, kalo kita memang mendengarnya dan mengikutinya secara seksama, kalo manfaat tentunya bagi orang yang tidak pernah mendengar ayat

¹² Mbah Teguh , *Wawancara*, pada 7 November 2023, Pukul 16:49 Wib

suci Al-Qur'an ya tentunya bisa mendengar, ketika dibacakan ayat-ayat Al-Qur'an pada saat sedekah bumi tersebut, sehingga masyarakat semakin adem ayem dan semakin bersemangat dalam acara tersebut. dan sepertinya sampai saat ini masyarakat senang-senang saja karena dari berbagai pihak menunjang adanya acara tersebut, baik dari segi agama dan maupun dari kebudayaan masyarakat.”¹³

Begitu pula yang disampaikan oleh Ibu Iis:



Gambar 4.10: Wawancara dengan Ibu Iis dan Bapak Wasino

“kalo aku yo ngeroso tenang, pasti lah wong Al-Qur'an kok seng di woco, hal apik lah iku gon acara tradisional dienkke bocu Al-Qur'an, opo meneh bareng-bareng karo masyarakat e, kan jarang-jarang juga, selain iku aku jugo berharap hal tersebut iso gawe Allah makin melimpahke rahmat e go wakndewe kabeh, opo meneh kito ng nduren ki kan tani, jadi yo selalu berharap akan rezki ko ladang, ben kebutuhan kito ki tercukupi, opo meneh zaman saiki banyak hal seng harus dicukup ke.”

“kalo aku ya ngerasa tenang, pasti lah kan Al-Qur'an yang dibaca, hal bagus lah itu di acara tradisional diadakan baca Al-Qur'an, apalagi bareng-bareng sama masyarakat nya, kan jarang-jarang juga, selain itu aku juga berharap hal tersebut bisa membuat Allah makin melimpahkan rahmat-Nya untuk kita semua, apalagi kita di desa ini kan petani, jadi ya selalu berharap akan rezki dari ladang, biar

¹³ Bapak Edi Sutrisno, *Wawancara*, pada 10 November 2023, Pukul 17:01 Wib

kebutuhan kita ini tercukupi, apalagi di zaman sekarang ini banyak hal yang harus dicukupkan.”¹⁴

Berdasarkan pernyataan-pernyataan yang disampaikan oleh responden atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti kebanyakan dari responden menjawab hal yang serupa seperti yang telah peneliti ungkapkan diatas, begitu pula yang disampaikan oleh beberapa responden lainnya bahwa pembacaan ayat Al-Qur’an dalam tradisi sedekah bumi itu merupakan hal yang bagus, yang mempunyai nilai Ibadah, yang diharapkan akan menambah keimanan, serta lebih istiqomah dalam beribadah, selain itu mereka merasa bahwa setelah diadakannya pembacaan ayat Al-Qur’an dalam tradisi sedekah bumi tersebut, mereka menjadi semakin tenang dan damai, disisi lain mereka juga berharap hal-hal baik yang dilakukan seperti membaca Al-Qur’an dalam acara teradisional tersebut dapat membuat Allah SWT. semakin sayang dan akan selalu melimpahkan nikmat seperti panen yang mampu mencukupi kebutuhan sehari-hari.

Jadi, Al-Qur’an merupakan kitab suci yang memuat petunjuk yang dapat dijadikan sebagai pedoman hidup. Membaca Al-Qur’an merupakan salah satu bentuk ibadah yang diyakini mampu mendekatkan diri kepada Allah SWT. yang dapat meningkatkan keimanan dan ketaqwaan yang dapat berdampak pada sikap atau perilaku yang lebih positif, dapat mengontrol diri, mendapatkan ketenangan

¹⁴ Bik Iis, *Wawancara*, pada 17 November 2023, Pukul 16:45 Wib

hati, menentramkan jiwa dan pikiran, lisan terjaga dan dapat lebih beristiqomah dalam beribadah.¹⁵ Selain itu ketenangan yang didapat karena membaca Al-Qur'an itu dapat menjauhkan hati dari rasa gundah-gulana atau gelisah sehingga hati akan terasa tenang dan tentram.

C. Analisis Pemahaman Masyarakat Terhadap Pembacaan Ayat Suci Al-Qur'an dalam Tradisi Sedekah Bumi

1. Analisis Pemahaman Masyarakat Terhadap Surah yang Dibaca

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pemahaman masyarakat Desa Tangsi Duren terhadap pembacaan ayat suci Al-Qur'an dalam tradisi sedekah bumi maka dapat di temukan hasil penelitiannya sebagai berikut:

1). Memberikan ketenangan hati

Memberikan ketenangan hati dalam membaca Al-Qur'an dalam tradisi sedekah bumi menurut peneliti merupakan hal yang nyata dan benar didapatkan karena Al-Qur'an merupakan kitab suci umat muslim yang dikatakan sebagai obat dari apa yang ada dalam hati, selain itu di dalam Al-Qur'an juga terdapat ayat-ayat yang mengandung kenikmatan yang dapat dirasakan jika kita membacanya atau mendengarkannya. Oleh karena itu, dengan membaca Al-Qur'an dapat memberikan rasa tenang dan tentram. Hal tersebut juga tertulis dalam QS. Ar Ra'd ayat 28 sebagai berikut:

¹⁵ Meliyana Febriyanti, Hindun, Rina Juliana, Jurnal Islamic Education Studiensi, *Implementasi Program Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Sekolah Menengah Pertama*, Vol.5, No.1, (Jambi:2022):15

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ ۗ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ [١٣:٢٨]

Artinya:“(yaitu) orang-orang beriman dan hati mereka menjadi tentram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tentram.”

Menurut Al Qurthubui dalam kitab tafsirnya *Tafsir Al Qurthubui* menjelaskan bahwa:

Firman Allah SWT. الَّذِينَ آمَنُوا (yaitu) orang-orang yang beriman. lafazh الذين berada pada posisi *nashab* karena berfungsi sebagai mas'ul (obyek). Maksudnya, Allah SWT. menunjuki orang-orang yang beriman. Ada yang mengatakan kata tersebut berada pada posisi badal 499 dari lafazh من أناب. Oleh karena itu, ia berada pada posisi *nashab*.¹⁶

“Hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram,” maksudnya adalah, tenang dan tenteram dengan mentauhidkan Allah SWT. sehingga hati mereka tenang. Dia berkata, “Maksudnya, hati mereka senantiasa merasa tenang dengan mengingat Allah dengan lisan.”

Ibnu Abbas berkata, “Maksudnya, dengan sumpah demi nama-Nya.” Yakni hati mereka tentram dengan mengingati karunia dan nikmat-Nya, sebagaimana halnya hati mereka merasa ciut dengan mengingati keadilan, pembalasan dan keputusan-Nya. Ada yang mengatakan, yang dimaksud dengan بِذِكْرِ اللَّهِ adalah, mereka mengingati Allah SWT. dan meneliti tanda-

¹⁶ Al Qurthubui, *Tafsir Al Qurthubui*, (Jakarta: Pustaka Azam, 2008), Jilid 7, 925-926

tanda-Nya sehingga mereka tahu kesempurnaan kekuasaan-Nya secara yakin.

أَلَا يَذْكُرُ اللَّهُ تَطْمِينُ الْقُلُوبِ "Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah-lah hati menjadi tenteram," maksudnya adalah, hati orang-orang yang beriman menjadi tenang. Ibnu Abbas berkata, "Ini dalam masalah sumpah. Oleh karena itu, jika musuhnya bersumpah, maka hatinya menjadi tentram. Selain itu, ada yang mengatakan, يَذْكُرُ اللَّهُ "Dengan mengingat Allah-lah," maksudnya adalah, dengan taat kepada Allah. Ada juga yang mengatakan, maksudnya adalah, dengan pahala Allah. Ada yang mengatakan, dengan janji Allah.¹⁷

Selain dari penjelasan ayat Al-Qur'an yang menyatakan mengenai ketenangan hati terdapat juga hadis seperti, Imam Baihaqi juga meriwayatkan dari Samurah bin Jundub: "Setiap pengajar senang jika ajarannya diamalkan. Dan ajaran Allah adalah Al-Qur'an. Maka janganlah kalian berseteru dengannya". Juga sebuah hadits dari Ubaidah Al-Makki secara marfu dan mauquf: "wahai para pengemban Al-Qur'an, janganlah kalian menjadikan Al-Qur'an sebagai bantal. Bacalah Al-Qur'an itu dengan

¹⁷ Al Qurthubui, *Tafsir Al Qurthubui*, Jilid 7, 923-924

sebenarnya siang dan malam hari dan sebarkanlah serta renungilah apa yang ada didalamnya.Semoaga kalian bahagia”¹⁸

Al-Qur’an diturunkan Allah SWT. untuk menjadi obat segala macam penyakit kejiwaan. Sehingga keutamaan membaca Al-Qur’an di rumah ataupun di masjid akan mendapatkan ketenangan hati. Mendapatkan ketenangan hati yang sangat luar biasa, di mana setiap ayat Al-Qur’an yang dibacanya akan mendatangkan ketenangan dan ketentraman bagi para pembacanya. Sebagaimana firman Allah, Al-Qur’an diturunkan Allah SWT. untuk menjadi obat segala macam penyakit kejiwaan. Sehingga para pembaca Al-Qur’an, bahkan orang yang mendengarkan bacaannya mendapat pula ketenangan hati.¹⁹

2). Menenteramkan Jiwa dan Fikiran

Membaca Al-Qur’an tidak hanya mendatangkan pahala yang berlipat, akan tetapi memiliki banyak keutamaan dan manfaat salah satunya terhadap jasmani dan ruhani. Adapun dalam tubuh manusia terdapat bagian yang sangat berpengaruh dalam diri manusia, yaitu hati. Oleh karena itu penulis setuju akan adanya acara pembacaan ayat suci Al-Qur’an dalam tradisi sedekah bumi, karena sesungguhnya Al-Qur’an dapat menyembuhkan berbagai penyakit hati seperti iri, dengki, dendam dan lain-lain. Jika hati

¹⁸ Siti Aisyah, Al-Iman: Jurnal Keislaman dan Kemasyarakatan, *Iterasi Al-Qur’an Dalam Mempertahankan Survivalitas Spritulitas Umat*, Vol. 4 No. 1. (2020):218

¹⁹ Siti Aisyah, *Iterasi Al-Qur’an Dalam Mempertahankan*, h.212dan223

sudah terjauh dari berbagai penyakit hati, maka jiwa dan fikiran akan menjadi tenang.

Sebagaimana hadis nabi bahwa dalam diri manusia terdapat segumpal darah, jika segumpal darah itu baik, maka seluruh tubuhnya baik. Namun, jika segumpal darah itu rusak, maka rusaklah seluruh tubuh tersebut, adapun segumpal darah tersebut adalah hati. Posisi hati dalam tubuh manusia merupakan seperti seorang raja yang memiliki kekuasaan atas seluruh pasukannya. Semua pergerakan pasukan akan diatur dan dikendalikan oleh sang raja.²⁰

Imam Al-Qurthubi menjelaskan bahwa jiwa yang tenang ialah yang tenang dan yakin. Yakin bahwa Allah SWT. adalah Tuhannya dan tunduk kepada Allah. Imam Mujahid menjelaskan bahwa tenang merupakan sikap ridha kepada ketentuan Allah SWT. Ibnu Abbas menerangkan bahwa tenang yang dimaksud ialah tenang dengan berharap pahala-pahala hanya dari Allah. Sayyid Quthb juga menjelaskan bahwa ketentangan jiwa ialah “tenang dalam kebahagiaan dan kesengsaraan, dalam keluasan dan kesempitan, dalam nikmat dan dalam ketiadaan nikmat. Tenang, maka tidak ragu, tenang, maka tidak menyeleweng, tenang, maka tidak akan tersesat di

²⁰ Moh. Husnul Affan, Fakultas Ushuluddin UNIDA Gontor, *Membaca Al-Qur'an Sebagai Sarana Memperoleh Ketenangan Jiwa*:2

jalan dan tenang, maka tidak akan kebingungan di hari menakutkan (hari kiamat).²¹

Pada dasarnya, jiwa atau ruh manusia berasal dari Allah. Jiwa bersifat suci yang dapat membedakan nilai baik dan buruk suatu perbuatan. Maka wajar jika setiap manusia tidak menginginkan jasadnya melakukan perbuatan-perbuatan yang dilarang oleh Allah. Oleh sebab itu, jiwa manusia akan menolak perbuatan-perbuatan yang bertentangan dengan syariat Allah. Jika jasad melakukan perbuatan dosa, jiwa akan bergejolak dan tidak tenang karena takut perbuatan yang dilakukannya akan diketahui orang lain. Oleh karena itu, jiwa manusia akan merasa tenang dengan amal sholeh disertai dengan keimanan. Dari keimanan tersebut juga akan melahirkan rasa optimis, positif melihat kehidupan, tabah menghadapi tantangan, cobaan dan seluruh persoalan seperti apapun dianggap ringan, karena jiwanya memiliki nur atau cahaya dan rasa tentram yang tidak bisa ditukar dengan nilai apapun yang lain. Sehingga manusia yang beragama dan mempunyai keimanan yang kuat akan senantiasa memiliki ketenangan jiwa.²²

3). Sebagai suatu Bentuk Ibadah.

Membaca Al-Qur'an menurut peneliti merupakan ibadah yang paling utama di antara ibadah-ibadah yang lain, karena Al-Qur'an mengandung

²¹ Sarihat, MAGHZA: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, *Rahasia Ketenangan Jiwa dalam Al-Qur'an; Kajian Tafsir Tematik*, Vol. 6, No. 1, (Yogyakarta :2021):36

²² Sarihat, *Rahasia Ketenangan Jiwa dalam Al-Qur'an*, h.42-43

pedoman dan petunjuk bagi manusia. Membaca Al-Qur'an merupakan hal yang sangat baik yang bisa dilaksanakan dimana saja apalagi pada penelitian kali ini pembacaan Al-Qur'an dilaksanakan di acara tradisional, ditengah-tengah kegiatan masyarakat. Jadi dapat disimpulkan bahwa warga masyarakat Desa Tangsi Duren masih tetap menyelipkan bentuk syukurnya tidak hanya dalam bentuk sedekah tetapi membaca Al-Qur'an secara bersama-sama. Bentuk ibadah dalam membaca Al-Qur'an sebagaimana dalam hadis yang diriwayatkan oleh An-Nu'Man Ibnu Basyir:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَفْضَلُ عِبَادَةٍ أُمَّتِي قِرَاءَةُ الْقُرْآنِ

Artinya: Rasulullah Saw bersabda, “*Sebaik-baiknya ibadah umatku adalah membaca Al-Qur'an.*” (HR. Al-Baihaqi).

Kemudian, orang mukmin yang selalu membaca Al-Qur'an digambarkan dalam hadits Abu Dawud, seperti buah yang wangi dan manis. Kemudian orang mukmin yang tidak suka membaca Al-Qur'an digambarkan seperti buah yang rasanya manis namun tidak wangi. Selanjutnya orang fasik yang suka membaca Al-Qur'an digambarkan seperti buah yang aromanya wangi namun rasanya pahit. Terakhir, orang fasik yang tidak suka membaca Al-Qur'an, digambarkan seperti buah yang tidak beraroma dan rasanya juga pahit.

Perumpamaan orang Mukmin yang suka membaca Al-Qur'an dalam hadis tersebut menggambarkan bahwa orang mukmin yang suka

membaca Al-Qur'an akan mendapatkan pahala. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa walaupun hadis tersebut memberikan motivasi dan semangat dalam membaca Al-Qur'an sehingga umat Islam tidak bisa mengelak membaca Al-Qur'an sebagai pedoman hidupnya. Jadi, jelaslah bahwa membaca Al-Qur'an harus dengan pengamalan dalam rangka meningkatkan ketaqwaan.²³

Ibadah yang dibebankan kepada setiap hamba memiliki fungsi dan tujuan yang sangat signifikan. Dalam hal ini, fungsi ibadah adalah ubudiyah (mengabdikan diri) karena esensi ibadah tersebut terkait dengan kedudukan manusia sebagai 'abdullah (hamba Allah) yang harus mengabdikan kepada-Nya. Manusia (muslim) yang mengabdikan dirinya kepada Allah SWT. semata. Maka pada gilirannya ia akan mencapai derajat taqwa, dan derajat taqwa ini merupakan tujuan akhir dari ibadah sendiri. Ibadah merupakan bentuk dan bukti nyata bahwa kita benar-benar berakidah yang benar. Klaim berakidah atau bertauhid hanya benar kalau diikuti dengan ibadah yang benar. Ibadah yang benar tentu saja harus dengan menggunakan hukum yang dititahkan Allah. Hukum Allah yang benar tentu saja bila selalu berada di jalan lurus (shirat al-mustaqim).²⁴

²³ Muhammad Abdurrasyid Ridlo, Susanti Vera, Ecep Ismail, Gunung Djati Conference Series, *Studi Tematik Hadis tentang Keutamaan Membaca Al-Quran*, Vol. 8 (2022):102-103

²⁴ Abdul Kallang, *Konteks Ibadah Menurut Al-Quran* :12

4). Menambah Keimanan

Menambah keimanan bisa dilakukan dengan berbagai macam cara seperti dengan memperbaiki salat, mengikuti kajian agama, membaca Al-Qur'an dan masih banyak lagi kegiatan positif lainnya. Oleh karena itu, seperti dalam kegiatan sedekah bumi penulis setuju akan adanya acara pembacaan ayat suci Al-Qur'an karena hal tersebut dapat meningkatkan keimanan dan ketakwaan warga masyarakat desa tersebut kepada Allah SWT. karena dengan membaca Al-Qur'an seseorang dapat mengingat Tuhannya, sehingga dengan hal ini membaca Al-Qur'an merupakan sebuah perbuatan yang menunjukkan sikap dan perilaku yang baik, dengan upaya mendekatkan diri kepada Allah sehingga dengan ini pula akan meningkatkan keimanan kita terhadap Allah SWT. seperti yang dijelaskan dalam QS. Al-Anfaal ayat 2:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ إِذَا ذُكِرَ اللَّهُ وَجِلَّتْ قُلُوبُهُمْ وَإِذَا تُلِيَتْ عَلَيْهِمْ آيَاتُهُ زَادَتْهُمْ إِيمَانًا وَعَلَىٰ رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ [٨:٢]

Artinya: “*sesungguhnya orang-orang yang beriman ialah mereka yang bila disebut nama Allah gemetarlah hati mereka, dan apabila dibacakan ayat-ayat-Nya bertambahlah iman mereka (karenanya), dan hanya kepada Tuhannyalah mereka bertawakal.*”

Menurut Al Qurthubui dalam kitab tafsirnya *Tafsir Al Qurthubui* menjelaskan bahwa:

Pertama, para ulama berkata, “Ayat ini merupakan dorongan (kepada kaum Muslimin) untuk menaati perintah Rasulullah SAW. yang berkaitan dengan pembagian harta rampasan perang. Yang dimaksud dengan Al wajl (gemetar) adalah rasa takut.”

Kedua, dalam ayat ini, Allah SWT. menggambarkan bahwa hati orang- orang beriman merasa takut dan bergetar ketika disebut nama Allah. Hal itu disebabkan karena kuatnya iman yang ada dalam hati mereka dan besarnya perhatian mereka terhadap Tuhan, hingga mereka pun merasa seakan-akan berada di hadapan-Nya. Maksudnya, jiwa mereka menjadi tenang karena keyakinan mereka kepada Allah meskipun mereka juga takut kepada-Nya. Inilah kondisi orang- orang yang mengenal Allah dan takut akan siksaan-Nya. Kondisi mereka ini berbeda dengan kondisi orang-orang bodoh dan orang-orang hina yang suka melakukan bid'ah.

Ketiga: Firman Allah SWT *وَإِذَا تُلِيَتْ عَلَيْهِمْ آيَاتُهُ زَادَهُمْ إِيمَانًا* “*Dan apabila dibacakan kepada mereka ayat-ayat-Nya, bertambahlah iman mereka (karenanya),*” maksudnya adalah keyakinannya semakin bertambah. Keimanan seseorang pada hari ini merupakan tambahan dari keimanannya di hari kemarin. Orang yang meyakini (membenarkan) suatu hal untuk kedua

dan ketiga kalinya, maka hal itu merupakan tambahan bagi keyakinan sebelumnya.²⁵

Selain itu, keimanan secara bahasa merupakan pengakuan hati. Sedangkan secara syara' keimanan adalah pengakuan dari hati, pengucapan lisan, dan pengamalan dengan anggota badan. Keimanan seseorang dapat dilihat dari perilaku dan perbuatan seseorang jika perbuatan dan perilaku seseorang itu baik dapat dikatakan bahwa seseorang tersebut beriman. Walaupun keimanan seseorang itu hanya dapat diketahui seseorang yang menjalani perilaku dan perbuatan itu sendiri.²⁶

2. Analisis Surah-Surah yang Dibaca dalam Pelaksanaan Sedekah Bumi

Berdasarkan pelaksanaan tradisi sedekah bumi terdapat ayat suci Al-Qur'an yang di baca saat berlangsungnya acara tersebut maka untuk memahami makna surah tersebut peneliti akan menguraikannya sebagai berikut:

1). Surah Al-Fatihah

Surah Al-Fatihah adalah surat yang satu-satunya diwajibkan bagi kaum muslim untuk membacanya disetiap rakaat shalat. Surat yang selalu dibacakannya berulang-ulang disemua rakaat dalam shalat, yang menjadi bagian dari rukun shalat, sehingga mudah untuk diingat dan dihafalkan bagi kaum muslim. Al-Fatihah merupakan surah pertama yang kita temukan jika

²⁵ Al Qurthubui, *Tafsir Al Qurthubui*, (Jakarta: Pustaka Azam, 2008), Jilid 9, 740-742

²⁶ Maria Desinta, H. M. Asrori, Agung Hartoyo, Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa, *Analisis Penguatan Karakter Keimanan, Ketakwaan dan Akhlak Mulia Di Kelas 5 Sd*, (2022):134

membuka Al-Qur'an, selain itu surah Al-Fatihah juga disebut sebagai induk Al-Qur'an yang mengandung inti sari Al-Qur'an. Oleh karena itu, peneliti setuju jika surah Al-Fatihah menjadi salah satu bagian surah yang dibacakan pada berlangsungnya acara tersebut.

Surat Al-Fatihah mengandung obat hati dan badan. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibnu Qayyim Al-Jauziah dalam kitabnya "*Madarijul As-Salikin*". Ibnu Qayyim berkata bahwa: Al-Fatihah mengandung obat penyakit hati dengan kandungan yang paling sempurna, karena penyakit hati berkisar pada dua pokok, yaitu kerusakan hati dan kerusakan tujuan. Kedua kerusakan ini menimbulkan dua macam penyakit yang mematikan, yaitu *dhalal* (kesesatan) dan *ghadhab* (marah). Kesesatan merupakan akibat dari kerusakan ilmu dan amarah merupakan akibat dari kerusakan tujuan. Kedua penyakit ini merupakan raja semua penyakit hati. Karena itu hidayah ke jalan yang lurus (*Shiratal Mustaqim*) mengandung pengobatan dari penyakit kesesatan. Oleh karena itu, memohon hidayah ini adalah merupakan doa yang paling wajib bagi setiap orang untuk dipanjatkan setiap hari dan setiap malam dan pada setiap kali shalat, mengingat sangat penting dan perlunya kepada hidayah yang diminta itu.²⁷ Surat Al-Fatihah menurut para ulama:

²⁷ Ahmad Gunawan, Iyus Supriadi, Muhamad Wisnu, *Madinatul Qur'an : Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir, Menyingkap Rahasia Surat Al-Fatihah*, Volume 1, Nomor 1 (2020):92

- a. Menurut Quraish Shihab, dalam surat Al-Fatihah ini terdapat uraian tentang tauhid, kepercayaan kepada hari kemudian, ibadah, pengakuan tentang kelemahan dan keanekaragaman manusia. Sementara itu, sesuai dengan salah satu namanya, yaitu sebagai induk Al-Qur'an, maka Al-Fatihah mengandung intisari Al-Qur'an, yaitu akidah, ibadah, hukum-hukum, janji, ancaman dan kisah-kisah. Akidah adalah hal pertama yang disampaikan para utusan Allah SWT, tak terkecuali Nabi Muhammad. Dan yang paling pokok serta dasar dalam akidah adalah mengenai kesadaran ketuhanan. Kesadaran ketuhanan yang pertama kali dikenalkan Al-Qur'an adalah mengenai rububiyah, yakni Tuhan sebagai pencipta, penumbuh, pemelihara dan pendidik. Ini untuk mengingatkan manusia, bahwa ia ada karena ada yang menciptakan dan ia eksis serta berkembang karena Tuhan juga, baik secara langsung maupun tidak langsung. Karena itu manusia tidak selayaknya ingkar kepada Allah. Ia harus menyembah-Nya sebagai wujud terima kasih atas segalanya. Penyembahan kepada Allah adalah dengan melakukan ibadah, dengan menjalankan segala perintah dan menjauhi larangan-Nya.
- b. Muhammad Abduh, secara berurutan, Al-Fatihah menjelaskan persoalan tauhid, janji dan ancaman, ibadah yang menghidupkan tauhid, penjelasan tentang jalan kebahagiaan di akhirat dan cara pencapaiannya dan pemberitaan atau kisah generasi terdahulu.

- c. Abduli, uraian mengenai tauhid terdapat dalam ayat kedua dan kelima, janji dan ancaman terdapat pada ayat pertama, ketigadan ketujuh, ibadah pada ayat kelima dan ketujuh dan sejarah masa lalu diisyaratkan pada ayat terakhir (ketujuh).
- d. Agak berbeda dengan Abduh, Syaikh Abu Hasan Al-Haarali, seorang sufi dan ulama pakar bahasa, teologi dan logika menjelaskan bahwa Al-Fatihah adalah induk Al-Qur'an, karena ayat-ayat Al-Qur'an seluruhnya terinci melalui kesimpulan yang ditemukan pada ayat-ayat Al-Fatihah. Tiga ayat pertama-katanya mencakup makna-makna yang dikandung oleh Asmaul Husna. Semua rincian yang terdapat dalam Al-Qur'an menyangkut Allah bersumber dari ketiga ayat pertama. Ketiga ayat terakhir, mulai *ihdinasshiratal mustaqim* mencakup segala yang meliputi urusan makhluk dalam mencapai Allah dan menoleh untuk meraih rahmat-Nya, serta mengesampingkan selain-Nya. Semua rincian yang terdapat dalam Al-Qur'an bermuara pada ketiga ayat itu. Sedangkan segala sesuatu yang menjadi penghubung antara makhluk dengan Khaliq terinci dalam firman-Nya: *iybaka na budu wa iyyaka nasta'in*.²⁸

2). Surah Yasin

Surah Yasin, merupakan surah yang sudah sangat familiar di khalayak ramai. Surah yang mempunyai 83 ayat ini mempunyai banyak sekali

²⁸ Waryono Abdul Ghafur, *Tafsir Al-Fatihah Menggali Makna Aktual Meraih Hikmah Kontekstual*, (Yogyakarta, Kaukaba Dipantara, 2013)h. 9-11

keistimewaan. Bukan hanya karena dilihat dari segi keistimewaannya saja, surah ini banyak digandrungi oleh khalayak umum, namun memang dari kandungan surah ini sendiri sangatlah luar biasa. Selain itu pada acara tersebut juga disebutkan bahwa pembacaan ayat Al-Qur'an itu sekaligus kirim doa untuk para leluhur yang telah mendahului. Karena itu penulis sangat setuju jika surah Yasin termasuk kedalam salah satu surah yang digunakan dan dibacakan dalam berlangsungnya pembacaan ayat suci Al-Qur'an dalam tradisi sedekah bumi. Berikut penjelasan surah Yasin menurut para ahli:

- a. Penjelasan surah Yasin dalam Tafsir Al-Ibriz. Pada surah Yasin terdapat khatimah surah. Di dalamnya berisi tentang keesaan Allah, ketetapan risalah, serta adanya yaum Al-Ba'ath dan yaum Al-Hashr. Di dalam surah Yasin terdapat beberapa ayat yang dalam satu ayatnya terdapat lebih dari satu keterangan yang digunakan oleh Bisri Mustofa, seperti dalam ayat 1-3, 34-35, 48-50, dan 68. Hal tersebut memberikan penafsiran yang cukup rinci jika dibandingkan dengan penafsiran beliau dalam surah yang lainnya. Pada surah Yasin ayat 34-35 juga ditafsirkan oleh beliau dengan disertai gambar, yaitu gambar dua buah toples, keduanya dalam keadaan tertutup. Toples pertama berisi tumbuhan dan toples yang kedua berisi hewan. Selain itu berdasarkan sumber bacaan dari buku-buku lain, terdapat beberapa hadis yang mengemukakan tentang keutamaan surah Yasin. Salah satunya adalah hadis yang menyebutkan bahwa surah Yasin merupakan jantungnya Al-Qur'an, yaitu:

“Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Sa'id telah menceritakan kepada kami Humaid bin Abd al-Rahman dari al-Hasan bin Salih dari Harun Abu Muhammad dari Muqatil bin Hayyan dari Qatadah dari Asin. Barangsiapa yang membacanya, maka ia seakan-akan telah membaca Al-Qur'an sebanyak sepuluh kali”.

Meskipun hasil dari penelitian menunjukkan bahwa hadis di atas dinilai da'if, akan tetapi hadis tersebut masih dijadikan pegangan oleh para ulama. Hal tersebut dikarenakan hadis yang da'if dapat diamalkan dalam hal keutamaan-keutamaan beramal, seperti yang dikemukakan oleh Imam Ibnu Hajar dalam Kitab Tanbih Al-Akhyar dan dikutip oleh Syekh Nawawi Al-Bantani dalam kitab Tanqih Al-Qaul Al-Hathith fi Syarh Lubab Al-Hadis. Hadis da'if dapat juga merupakan hujjah bagi pelaksanaan keutamaan amal menurut kesepakatan para ulama, seperti yang tercantum dalam kitab Syarhul Muhadhdhab dan kitab yang lainnya. Surah Yasin merupakan surah yang paling sering dibaca dan sangat populer di kalangan masyarakat umat Islam. Surah Yasin pada umumnya dibaca oleh masyarakat setiap malam Jum'at, pada saat seseorang menjelang ajal (sakaratul maut), pada saat acara tahlil, pada malam nisfu Sya'ban dan sebagainya. Rangkaian kegiatan tersebut telah menjadi tradisi umat Islam untuk mendekatkan diri kepada Allah guna memohon terkabulnya hajat, menghilangkan kesusahan, memperbaiki diri, memohon

ampunan serta memohon rahmat bagi orang yang meninggal maupun yang masih dalam keadaan sakaratul maut.²⁹

- b. Syekh Ali As-Shabuni dalam kitab beliau *Shafwatu Tafasir* juga telah merangkum kandungan isi surah Yasin. Menurut beliau, kandungan surah Yasin terfokus pada tiga tema penting, yaitu: iman kepada hari kebangkitan, cerita penduduk desa (Antakiah), dan bukti-bukti keesaan Tuhan semesta alam. Seperti matahari yang beredar pada porosnya, pergantian siang dan malam, perubahan bentuk bulan yang semula berbentuk sabit, perlahan semakin sempurna membentuk lingkaran, dan tidak lupa surah ini juga bercerita tentang kapal-kapal yang membawa manusia dan barang-barang bawaan mereka dari satu negeri ke negeri yang lain.³⁰

3). Surah Al-Ikhlas

Surah Al-Ikhlas disebut sepertiga Al-Qur'an karena ia mengandung unsur tauhid yang merupakan salah satu kandungan isi Al-Qur'an, di samping itu, sebagian ulama berpendapat bahwa pahala membaca surat Al-Ikhlas sama dengan pahala membaca sepertiga isi Al-Qur'an dan sebagian lagi berpendapat bahwa surah Al-Ikhlas ini khusus pada peristiwa sahabat pada saat nabi masih hidup. Selain itu berdasarkan pemahaman peneliti surah Al-Ikhlas

²⁹ Siti Rosida, Diya Al-Afkar, *Surah Yasin dalam Al-Ibriz*, Vol. 5, No. 2, (2017):245-247

³⁰ Akhmad Rusydi, Jurnal Al-Risalah, *Seluk Beluk Surah Yasin: Kajian Tafsir Maudlu'i*, Vol.15, No.2, (2019):142

merujuk pada keesaan Allah meliputi kesempurnaan dan ketuhanan, yang berarti menuntukkan bahwa Allah itu tunggal atau satu. Pandangan Mufasir Terhadap Surah Al-Ikhlâs:

- a. Buya Hamka menyatakan dalam kitab tafsirnya bahwa, “Surah Al-Ikhlâs adalah surah yang menjadi dasar pokok akidah Islam dan puncak dari kepercayaan kepada Allah. Dalam surah ini, juga menekankan pada pengakuan kuasa Allah yang satu tanpa ada yang menandinginya, maka inilah yang penulis sebut sebagai tauhid. Maka tiadalah Allah itu beranak dan diperanakan. Karena itulah dia tidak ada yang setara dengannya”.
- b. Zamakhsyari dalam kitab Al-Kasyafnya memberikan sebuah penafsiran yang rasional dengan menyatakan bahwa, “pemaknaan *huwa* dalam surah ini adalah dhamir atau kata ganti untuk kata *الشأن* yang dimaknai sebagai materi. Intisari dari pemahaman materi ini adalah bahwa Allah adalah satu-satunya yang menjadi materi. Sehingga Allah itu satu dan tidaklah mungkin dia menjadi dua.³¹
- c. Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy memberikan sebuah penafsiran dalam surah Al-Ikhlâs ini dengan mengatakan bahwa, “Surah Al-Ikhlâs ini merupakan penjelasan Allah mengenai kemutlakan zatnya yang tidak dapat diganggu gugat. Lalu, dalam surah ini juga menolak argumentasi yang disampaikan oleh orang musyrikin, Yahudi, dan Nasrani. Surah ini

³¹Siti Lailatul Qomariyah, *Journal Of Islamic Studies And Humanities, Keutamaan Surat Al-Ikhlâs (Studi Atas Hadis Dalam Sunan Abu Dawud Nomor 1461)*, Vol. 5, No. 2 (2020):131-132

juga membatalkan mazhab yang dianut para penyembah cahaya serta kegelapan, sekaligus juga membatalkan mazhab yang dipegang oleh para penyembah bintang.”

- d. Muhammad Quraish Shihab juga memberikan komentarnya mengenai surah Al-Ikhlâs ini dalam tafsir Al-Misbah. Beliau memahami bahwa, “Surah Al-Ikhlâs ini adalah surah yang menekankan pada penetapan keesaan Allah secara suci dan menentang juga menafikan segala bentuk atribut kemusyrikan terhadapnya. Maka wajarlah jika Rasulullah menilai surah Al-Ikhlâs ini sebagai: “Sepertiganya Al-Quran.” Hal ini dilandasi pada fakta bahwa surah ini mengandung intisari dari agama Islam seperti halnya Akidah, lalu syariat, dan terakhir akhlak. Maka pantaslah penulis sebut surah ini sebagai puncaknya akidah”.³²
- e. Dalam kitab tafsir Al-Ibriz, Bisri Mushtafa menafsirkan surah Al-Ikhlâs secara singkat dan menjelaskan keutamaan ketika membaca surah Al-Ikhlâs. Surah Al-Ikhlâs sendiri mempunyai beberapa fadhilah (keutamaan). Di antaranya yang disebutkan dalam kitab Al-Ibriz mengenai keutamaan surah Al-Ikhlâs jika dibaca sekali ketika akan masuk rumah maka rizkinya akan dilancarkan. Sedangkan dalam tafsir yang lain,

³² Alif Rizky Ramadhan, AL-FANAR Jurnal Ilmu Al-Quran dan Tafsir, *Penerapan Corak Tafsir Falsafi-Ontologis Terhadap Ayat Ketuhanan Dalam Surah Al-Ikhlâs*, Vol.5, No.2, (2022):169-170

keutamaan surah Al-Ikhlâs adalah surat tersebut termasuk sepertiga Al-Qur'an.³³

4). Surah Al-Falaq

Dalam menjelaskan surat Al-Falaq, Al-Fairuzabadi dalam tafsirnya memulai tafsirannya dengan menjelaskan sinonim kata yang terdapat dalam surat Al-Falaq dengan beberapa makna. seperti kata الفلق ditafsirkan dengan beberapa *الصبح في النار, واجب في النار, واد* seperti makna أعوذ Kata selanjutnya. *في النار* ditafsirkan dengan kata *أمتنع* dan. *أستعيذ* Tidak hanya menjelaskan kata perkata ada juga yang dijelaskan satu kalimat langsung seperti *شر من شر كل ذي شر* dengan diartikan *ما خلق خلق شر* yaitu “dari semua kejahatan yang diciptakan”, lalu kalimat *من شر الليل إذا* dengan makna diberi *غاسق إذا وقب* berarti yang *من شر الليل إذا* dari kejahatan malam ketika masuk dan berputar. Setelah menjelaskan beberapa sinonim kata perkata dan kalimat per kalimat diakhir penafsirannya atas surat Al-Falaq Al-Fairuzabadi menjelaskan tentang asbabun nuzul surat tersebut. Dia menyebutkan dalam tafsirnya:

“Ada seorang yahudi yang bernama Labid bin Al-A'sam merasa hasad kepada Nabi Muhammad SAW, lalu karena sipat hasad dala dirinya ini dia menyihir nabi”.³⁴

³³ Dwi Elok Fardah, Maula Sari, Al-Mubarak Jurnal Kajian Al-Quran & Tafsir, *Penafsiran Bisri Musthofa Terhadap Surah Al-Ikhlâs dalam Kitab Al-Ibriz*, Vol.6, No. 1, (2021):60

³⁴ Muhamad Rouf Didi Sutriadi, Amal Insani (Indonesian Multidiscipline Of Social Journal) Amal Insani, *Makna Surat Al-Falaq Dan Surat An-Nas Perspektif Tanwir Al-Miqbas Min Tafsir Ibni Abbas Dan Shahifah Ali Bin Abi Thalbah*, Vol. 3, No. 2,(2023):128

5). Surah An-Nas

Penjelasan mengenai surah An-Nas dan surah Al-Falaq ini menurut penulis menjadi jawaban atas pertanyaan yang sekarang sedang banyak dibicarakan yaitu mengenai eksistensi sihir dalam kehidupan ini. Tentunya setelah melihat penjelasan Al-Fairuzabadi dapat disimpulkan bahwa eksistensi sihir dalam kehidupan merupakan sebuah fakta yang harus diyakini oleh manusia terkhusus nya umat muslim karena pada kenyataannya sihir sudah ada sejak zaman nabi.

Keberadaan sihir ini tidak lantas membuat manusia lari kepada selain Allah karena merasa ketakutan dengan keberadaannya dan juga mencari perlindungan. Pembacaan surat An-Nas merupakan anjuran yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad ketika beliau disihir oleh seorang yahudi dalam menangkal sihir yang mengganggu jiwa manusia.³⁵

³⁵ Muhamad Rouf Didi Sutriadi, *Makna Surat Al-Falaq Dan Surat An-Nas*, h.129-130

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Latar belakang diadakannya pembacaan ayat suci AL-Qur'an dalam tradisi sedekah bumi sebenarnya tidak ada hal khusus yang melatarbelakanginya, hal tersebut berdasarkan kebaikan yang terkandung didalam Al-Qur'an, dengan hal tersebut diharapkan pembacaan ayat suci itu akan dapat menjadi petunjuk, penenang hati, bahkan diharapkan dapat meningkatkan ketakwaan masyarakatnya kepada Allah SWT. bahkan masyarakat yang mungkin tak sempat lagi dalam membaca atau mendengar ayat Al-Qur'an karena kesibukannya, akan dapat membaca serta mendengarnya dalam acara sedekah bumi yang diselenggarakan.
2. Proses pelaksanaan pembacaan ayat suci Al-Qur'an dalam tradisi sedekah bumi ialah langsung pada pembukaan acara, dan kemudian dilanjutkan dengan pembacaan Surah Al-Fatihah, Surah Yasin, Al-Ikhlash, Al-Falaq dan An-Nas, setelah selesai acara tersebut maka akan dilanjutkan dengan hiburan yang diisi oleh hadroh persembahan dari anak-anak Karang Taruna Desa Tangsi Duren,

lalu ada juga ceramah keagamaan yang di bawakan oleh ustadz yang telah diundang.

3. Analisis pemahaman masyarakat Desa Tangsi Duren terhadap pembacaan ayat suci Al-Qur'an dalam tradisi sedekah bumi adalah dengan membaca Al-Qur'an membuat hati menjadi tenang, menenteramkan jiwa dan pikiran, sebagai suatu bentuk ibadah, menambah keimanan. Selain itu mereka juga berharap hal-hal baik yang dilakukan tersebut dapat membuat Allah SWT. semakin sayang dan akan selalu melimpahkan nikmat seperti panen yang mampu mencukupi kebutuhan sehari-hari.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan di atas, penulis memberikan saran yang bertujuan guna kemajuan dan kebaikan selanjutnya, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi masyarakat, hendaknya bisa memperlihatkan dampak positif setelah diadakannya pembacaan ayat Al-Qur'an dalam acara sedekah bumi, sehingga masyarakat yang belum mengikuti acara tersebut bisa tertarik untuk ikut serta di dalamnya.
2. Bagi peneliti, hendaknya jika melakukan penelitian dengan topik yang sama, dapat membedakan arah penelitiannya agar penelitian yang serupa dilaksanakan tidak merujuk atau membahas hal yang sama.

DAFTAR PUSTAKA

- Affan, Moh. Husnul, Fakultas Ushuluddin UNIDA Gontor, *Membaca Al-Qur'an Sebagai Sarana Memperoleh Ketenangan Jiwa*
- Ahmad, Muslimah, Jurnal IAIN Pekalongan Raya (Pincis), *Memahami Teknik Pengolahan Dan Analisis Data Kualitatif*, Vol.1, No.1, 2021
- Aisyah, Siti, Al-Iman: Jurnal Keislaman Dan Masyarakat, *Iterasi Al-Qur'an Dalam Mempertahankan Survivalitas Spritulitas Umat*, Vol. 4 No. 1, 2020
- Albantani, Azkia Muharom, Alfaz, *Pendekatan Fonetik, Kontrastif dan Komunikatif Dalam Pelajaran Membaca Al-Qur'an*, Vol.7, No.2, Jakarta:2019
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Pendekatan Praktis*, Edisi Revisi VI, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006
- Arsip desa, *Sejarah Desa Tangsi Duren Kecamatan Kabawetan Kabupaten Kepahiang, Profil Desa Tangsi Duren*, Tangsi Duren:2022
- Badrus, Zaman Akhmad Roja, *Living Qur'an Dalam Konteks Masyarakat Pedesaan (Studi Pada Megisitas Al-Qur'an Di Desa Mujur Lor, Cilacap)*, Vol.24, No.2, Yogyakarta:2020
- Bestari, Muhammad, *Al-Qur'an Sebagai Wahyu Allah, Muatan Beserta Fungsinya*, Vol. 15, No 2, Jakarta:2020
- Bustomi, *Ritual Sedekah Bumi Di Desa Teras Bendung Kecamatan Lebak Wangi Kabupaten Serang-Banten, Skripsi, Banten: Fak. Ushuluddin Asab dan Dakwah UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten*, 2019
- Desinta, Maria, Asrori, Agung Hartoyo, Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa, *Analisis Penguatan Karakter Keimanan, Ketakwaan dan Akhlak Mulia Di Kelas 5 Sd*, 2022
- Didi, Sutriadi Muhamad Rouf, Amal Insani (Indonesian Multidiscipline Of Social Journal) Amal Insani, *Makna Surat Al-Falaq Dan Surat An-Nas Perspektif Tanwir Al-Miqbas Min Tafsir Ibni Abbas Dan Shahifah Ali Bin Abi Thalhah* , Vol. 3, No. 2, 2023
- Fardah, Dwi Elok, Maula Sari, Al-Mubarak Jurnal Kajian Al-Quran & Tafsir, *Penafsiran Bisri Musthofa Terhadap Surah Al-Ikhlas dalam Kitab Al-Ibriz*, Vol.6, No. 1, 2021

- Febriyanti, Meliyana, Hindun, Rina Juliana, *Jurnal Islamic Education Studiensi, Implementasi Program Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Sekolah Menengah Pertama*, Vol.5, No.1, Jambi:2022
- Ghafur, Waryono Abdul, *Tafsir Al-Fatihah Menggali Makna Aktual Meraih Hikmah Kontekstual*, Yogyakarta, Kaukaba Dipantara, 2013
- Ghoni, Abdul, Gazi Saloom, *Jurnal HIMMAH, Idealisasi Metode Living Qur'an*, Vol.5, No.2, Jakarta:2021
- Gunawan, Ahmad, Iyus Supriadi, Muhamad Wisnu, *Madinatul Qur'an : Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir, Menyingkap Rahasia Surat Al-Fatihah*, Volume 1, Nomor 1 2020
- Hasanah, Hasyim, *Jurnal at-Taqadiyun, Tehnik-Tehnik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)*, vol.8, Semarang:2016
- Husna, Rifqatul, Abd. Somad, *Jurnal Ilmiah Ilmu Ushuluddin, Eskatologi Hamami Zadah: Kajian Atas Kitab Tafsir Sûrah Yasin* vol. 21, No. 2, Probolinggo:2022
- Jaya, Riswandi, *Repositori UIN Alaluddin Makasar, Penerapan Ucapan Salam Sebagai Etika Skesopanan dalam Persepektif Dakwah Di Desa Batukaropa Kabupaten Bulu Kumba*, Makasar:2019
- Junaidi, Didi, *Jurnal Of Qur'an and Hadis Studies, Living Qur'an: Sebuah Pendekatan Baru dalam Kajian Al-Qur'an (Studi Kasus di Pondok Pesantren As-Siroji Al-Hasan Desa Kalimukti Kec, Pabedilan Kab.Cirebon)*, Vol4, No.2, 2015
- Karim, Ach. Alfiyan, Prof. Dr. Arif Darmawan, SU, Drs. Jupriono, M.Si, *Makna Upacara Adat Sedekah Bumi Di Kelurahan Made Kecamatan Sambikerep Surabaya*
- Karyanto, *Analisis Kesilapan Aparatur Desa Ditinjau dari Lima Aspek Subtansif dalam Penyelenggaraan Otonomi Daerah*, Bengkulu 2013
- Konstruktivisme Pembelajaran Matematika di SDN Cibaduyut 4*, Vol I Nomor 2, Subang :2016
- Mustofa, An-Nuha, *Adab Membaca Al-Qur'an*, Vol.4, No.1, Madiun:2016
- Nurmaya, Lisa, *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Sedekah Bumi (Studi Kasus Pada Masyarakat Di Dusun Suka Mulya Desa Arul Pinang Kecamatan Peunaron Kabupaten Aceh Timur)*

- Pamudi, Oki Setya, *Upaya Pelestarian Tradisi Baritan dalam Upacara Adat Sedekah Bumi Di Desa Kedungwringin Kecamatan Sempor Kabupaten Kebumen. Purworejo:Fak. Keguruan dan Ilmu Pendidikan UNIV Muhammadiyah Purwokerto*, 2013
- Patiung, Dahlia, *Membaca Sebagai Penguatan Intelektual*, Vol.5, No.2, Makasar:2016
- Prawiyogi, Anggi Giri, Tia Latifatu Saiah, Andi Purwanugraha, Popy Nur Elisa, *Penggunaan Media Big Book untuk Menumbuhkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar*, Vol.5, Subang:2021
- Pustaka Jaya Ilmu, Al-Qur'an Al-Kamal, Al-Qur'an Tajwid Warna, Transliterasi Perkata, Terjemah Perkata, Surah Ibrahim ayat 24, Jakarta Pusat:2016
- Qomariyah, Siti Lailatul, *Journal Of Islamic Studies And Humanities, Keutamaan Surat Al-Ikhlash (Studi Atas Hadis Dalam Sunan Abu Dawud Nomor 1461)*, Vol. 5, No. 2, 2020
- Qurthubui, Al, *Tafsir Al Qurthubui*, (Jakarta: Pustaka Azam, 2008), Jilid 9
- R, Ichmi Yani Arinda, *Sedekah Bumi (Nyadran) Sebagai Konvensi Tradisi Jawa Dan Islam Masyarakat Sratejo Bojonegoro*, Malang:2014
- Rakhman, Itmam Aulia, *Jurnal Madaniyah, Studi Living Qur'an dalam Tradisi Kliwonan Santri Pp. Attauhidiyyah Syekh Armia Bin Kurdi Tegal*, Vol.9 No.1, 2019
- Ramadhan, Alif Rizky, AL-FANAR Jurnal Ilmu Al-Quran dan Tafsir, *Penerapan Corak Tafsir Falsafi-Ontologis Terhadap Ayat Ketuhanan Dalam Surah Al-Ikhlash*, Vol.5, No.2, 2022
- Rangkuti, Ahmad Nizar, *Menentukan Jumlah Sampel Dalam Penelitian* (2019)
- Ridlo, Muhammad Abdurrasyid, Susanti Vera, Ecep Ismail, Gunung Djati Conference Series, *Studi Tematik Hadis tentang Keutamaan Membaca Al-Quran*, Vol. 8 2022
- Rismawan, Daud, Muhamad Farchan Sulistiyanto, Bilancia Jurnal Studi Ilmu Syariah Dan Hukum, *Kajian Hukum Islam Terhadap Tradisi Sedekah Bumi (Konvensi Tradisi Jawa) Dalam Persepektif Fiqih Imam Syafi'i*, Vol.14, No.2, Sulawesi Tengah:2020
- Rizaldi, Martin, Anin Lailatul Qodariyah, *Mengkaji Manfaat dan Nilai-Nilai dalam Pelaksanaan Tradisi Sedekah Bumi dari Sudut Pandang Teori Fungsionalisme*, Vol.8 No.1, Malang:2021

- Rochmawati, Nikmah, Mizano Liongga Alhassan, *Mukhammad Syafi'i, Sedekah Bumi, Model Kebersyukuran Dan Resiliensi Komunitas Pada Masyarakat Psisir Utara Jawa Tengah*, Vol 15, Jurnal Iain Kudus:2021
- Rosaliza, Mita, *jurnal ilmu budaya, Sebuah Interaksi Komunikasi dalam Penelitian Kualitatif*, vol.11, 2015
- Rosida, Siti, Diya Al-Afkar, *Surah Yasir dalam Al-Ibriz* , Vol. 5, No. 2, 2017
- Rusydi, Akhmad, *Jurnal Al-Risalah, Seluk Beluk Surah Yasin: Kajian Tafsir Maudlu'i*, Vol.15, No.2, 2019
- Sarihat, *Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Rahasia Ketenangan Jiwa dalam Al-Qur'an Kajian Tafsir Tematik*, Vol.6, No.1, Yogyakarta:2021
- Sarihat, MAGHZA: *Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Rahasia Ketenangan Jiwa dalam Al-Qur'an; Kajian Tafsir Tematik*, Vol. 6, No. 1, Yogyakarta :2021
- Siregar, Nina Siti Salmaniah, *Metode dan Tehnik Wawancara*, Medan:2002
- Siyami, Yaumus, *Makna Filosofis Dalam Tradisi Sedekah Bumi, Skripsi, Bengkulu: Fak. Ushuluddin Asab dan Dakwah IAIN Bengkulu, 2021*
- Sudirana, I Wayan, *MUDRA Jurnal Seni Budaya, Tradisi Versus Modern: Diskursus Pemahaman Istilah Tradisi Dan Modern Di Indonesia*, Vol.34, No.1, 2019
- Sungaydi, Muhammad, *Wayang Sebagai Media Peyiaran Islam:Studi Atas Straregi Dakwah Wali Songo Di Jawa*, Vol.5, No 2, Jakarta:2016
- Syamsuriyah, *Jurnal UIN Makasar, Tradisi Budaya dan Tradisi Agama Dalam Kehidupan Sosial*, Vol.9, No.1, 2013
- Syukran, Agus Salim, *Fungsi Al-Qur'an Bagi Manusia*, Al-I'jaz, Vol.1, Lamongan:2019
- Shihab, M. Quraish, *Et, Sejarah Dan Ulumul Quran*. Jakarta:Pustaka Firdaus, 2008
- Shihab, M.Quraish, *Lentera Hati, Tafsir Al-Misbah*, Tangerang:2016
- Ula, Mutammimul, Risawandi, Rosdian, Techsi, *Sistem Pengenalan Dan Penerjemahan Al-Qur'an Surah Al-Waqi'ah Melalui Suara Menggunakan Trasformasi Sumudu*, Vol.11, No.1, 2019
- Veralidiana, Isce, *Implementasi Tradisi Sedekah Bumi*, Skripsi (Malang: Fak. Syariah UIN Maulana Malik Ibrahim, 2010
- Wardahana, Wisnu Arya, *Al-Quran dan Energi Nuklir, Pustaka Pelajar, Yogyakarta:2004*

L

A

M

P

I

R

A

N

Dokumentasi Foto Kegiatan Sedekah Bumi





Dokumentasi Foto Wawancara











**INSTRUMEN WAWANCARA PENELITIAN MENGENAI “PEMAHAMAN
MASYARAKAT DESA TANGSI DUREN TERHADAP PEMBACAAN AYAT
SUCI AL-QUR’AN DALAM TRADISI SEDEKAH BUMI
(STUDI LIVING QUR’AN)**

No.	Pertanyaan
1.	Bagaimana sejarah timbulnya tradisi sedekah bumi di Desa Tangsi Duren?
2.	Apa latar belakang diadakannya pembacaan ayat suci Al-Qur’an dalam tradisi sedekah bumi?
3.	Adakah faktor tertentu yang melatar belakangi terjadinya pembacaan ayat suci Al-Qur’an dalam tradisi sedekah bumi?
4.	Apa pandangan bapak/ibu terhadap pembacaan ayat suci Al-Qur’an dalam tradisi sedekah bumi?
5.	Bagaimana pemahaman bapak/ibu terhadap pembacaan ayat suci Al-Qur’an dalam tradisi sedekah bumi?
6.	Apa yang bapak/ibu rasakan setelah diadakannya pembacaan ayat suci Al-Qur’an dalam tradisi sedekah bumi?
7.	Menurut bapak/ibu apa manfaat dari diadakannya pembacaan ayat suci Al-Qur’an dalam tradisi sedekah bumi?
8.	Bagaimana pelaksanaan diadakannya pembacaan ayat suci Al-Qur’an dalam tradisi sedekah bumi?
9.	Menurut bapak/ibu apa manfaat dari diadakannya pembacaan ayat suci Al-Qur’an dalam tradisi sedekah bumi?
10.	Apakah ada pro dan kontra terhadap pelaksanaa pembacaan ayat suci Al-Qur’an dalam tradisi sedekah bumi?



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	25/9/2023	Revisi Pada Bab I, II, III	[Signature]	[Signature]
2	27/9/2023	Revisi BAB III	[Signature]	[Signature]
3	3/10/2023	Acc bab I s.d III	[Signature]	[Signature]
4	16/11/2023	Revisi bab 4	[Signature]	[Signature]
5	22/11/2023	Revisi bab 4-5	[Signature]	[Signature]
6	04/12/2023	Revisi Abstrak	[Signature]	[Signature]
7	12/12/2023	Revisi bab 4 pada foto wawancara di	[Signature]	[Signature]
8	18/12/2023	Revisi bab 4 pada analisis ayat yg digambarkan	[Signature]	[Signature]
9	9/1/2024	Revisi bab 4 di	[Signature]	[Signature]
10	15/1/2024	Acc untuk sidang penugasan	[Signature]	[Signature]



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	12/9/2023	Revisi BAB I dan II	[Signature]	[Signature]
2	29/9/2023	Revisi BAB I, II, dan III	[Signature]	[Signature]
3	2/10/2023	Acc bab 1-3	[Signature]	[Signature]
4	29/11/2023	Revisi bab 1-5	[Signature]	[Signature]
5	2/12/2023	Revisi bab 1-5	[Signature]	[Signature]
6	21/12/2023	Revisi Abstrak	[Signature]	[Signature]
7	17/1/2024	Revisi Abstrak dan perbaiki Pecha bab 4.	[Signature]	[Signature]
8	8/1/2024	Revisi bab 4 pada penulisan wawancara	[Signature]	[Signature]
9	8/1/2024	Revisi bab 4-5 di	[Signature]	[Signature]
10	11/1/2024	Acc untuk sidang penugasan	[Signature]	[Signature]



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Sri Wahyuni
 NIM : 20651021
 FAKULTAS/PRODI : Ushuluddin Adab dan Dakwah
 : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
 PEMBIMBING I : Nurma Yunita, M.T.H
 PEMBIMBING II : Zakiyah, M.Ag
 JUDUL SKRIPSI : Pemahaman Masyarakat desa Tangsi Duren
 : Terhadap Pembacaan ayat Suci Al-Quran
 : dalam Tradisi Sedekah Bumi

* Kartu konsultasi ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing 1 atau pembimbing 2;

* Dianjurkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing 1 minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di sediakan;

* Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diujikan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Sri Wahyuni
 NIM : 20651021
 FAKULTAS/PRODI : Ushuluddin Adab dan Dakwah
 : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
 PEMBIMBING I : Nurma Yunita, M.T.H
 PEMBIMBING II : Zakiyah, M.Ag
 JUDUL SKRIPSI : Pemahaman Masyarakat desa Tangsi Duren
 : Terhadap Pembacaan Ayat Suci
 : Al-Qur'an dalam Tradisi Sedekah Bumi

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

Pembimbing I,

Pembimbing II,

NIP. 1991103112019032014
 Nurma Yunita, M.T.H

NIP. 19910713202012022
 Zakiyah, M.Ag

Lampiran : Satu berkas
Perihal : Permohonan Penerbitan SK Pembimbing

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Iain Curup

Di Curup

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Salam hormat seiring do'a semoga aktifitas bapak dalam membimbing dan curahan Allah SWT. Aamiin saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sri Wahyuni
NIM : 20651021
Fakultas : Ushuluddin Adab Dan Dakwah
Prodi : Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir
Judul : Pemahaman Masyarakat Desa Tangsi Duren terhadap Pembacaan Ayat Suci Al-Qur'an dalam Tradisi Sedekah Bumi


Permohonan kepada bapak kiranya berkenan untuk menerbitkan surat keputusan (SK) pembimbing.

Demikianlah surat permohonan ini saya buat, besar harapan saya semoga bapak dapat mengabulkannya. Atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

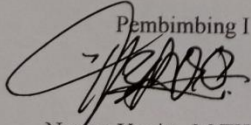
Curup, 25 Agustus 2023

Mahasiswa


Sri Wahyuni
NIP. 20651021

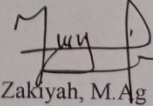
Mengetahui

Pembimbing I



Nurma Yunita, M.TH
NIP:199111032019032014

Pembimbing II



Zakiyah, M.Ag
NIP:199107132020122002



KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Nomor: 057 Tahun 2023

Tentang
PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN PEMBIMBING II DALAM PENULISAN SKRIPSI
DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa perlu ditunjuk Dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud;
- b. bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahkan tugas tersebut;
- Mengingat : 1. Undang – undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Islam Curup;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 2 Tahun 2019 tentang STATUTA Institut Agama Islam negeri Curup;
4. Peraturan Menteri Agama Nomor 28 Tahun 2022 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
5. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 Tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi
6. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.II/3/2022 tanggal 18 April 2022 Tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022-2026;
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0316/In.34/2/KP.07.6/05/2022 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Curup;
- Memperhatikan : Berita acara seminar proposal Program Studi Ilmu Al-Quran dan Tafsir tanggal 04 Juli 2023

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan
Pertama : Keputusan Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah
Menunjuk Saudara :
1. Nurma Yunita, M.Th : 19911103 201903 2 014
2. Zakiyah, M.Ag. : 19910713 202012 2 002
Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan Pembimbing II dalam penulisan skripsi mahasiswa :
- N a m a : Sri Wahyuni
N i m : 20651021
Judul Skripsi : Pemahaman Masyarakat Desa Tangsi Duren Terhadap
Pembacaan Ayat Suci Al-Qur'an Dalam Tradisi Sedekah Bumi.
- Kedua : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan kontens skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan;
- Keempat : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Kelima : Surat keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya;
- Keenam : Surat keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan;
- Ketujuh : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku;



Ditetapkan di Curup
Pada tanggal 29 Agustus 2023
Dekan

- Tembusan :
1. Bendahara IAIN Curup;
 2. Kasubbag AKA FUAD IAIN Curup;
 3. Dosen Pembimbing I dan II;
 4. Prodi yang Bersangkutan;
 5. Layanan Satu Atap (L1);
 6. Mahasiswa yang bersangkutan.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH

Jalan Dr. AK. Gani No. 1 Kotak Pos 108 Curup 39919
Telepon. (0732) 21010 Faksimili (0732) 21010
Website : www.iaicurup.ac.id e-mail : admin@iaicurup.ac.id

Nomor : 790 /In.34/FU/PP.00.9/10/2023 13 Oktober 2023
Sifat : Penting
Lampiran : Proposal dan Instrumen
Hal : Rekomendasi Izin Penelitian

Yth. Kepala Desa Tangsi Duren
Kec. Kabawetan, Kab. Kepahiang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyusunan skripsi S.I pada Institut Agama Islam Negeri Curup:

Nama : Sri Wahyuni
NIM : 20651021
Prodi : Ilmu Al-qur'an dan Tafsir
Judul Skripsi : Pemahaman Masyarakat Desa Tangsi Duren
Terhadap Pembacaan Ayat Suci Al-Qur'an Dalam
Tradisi Sedekah Bumi
Waktu Penelitian : 16 Oktober 2023 s.d 16 Januari 2024

Mohon kiranya Bapak/Ibu memberikan izin penelitian kepada mahasiswa yang bersangkutan.

Demikianlah atas kerjasama dan izinnya diucapkan terima kasih.



Dekan,

Dr. Fakhruddin, S.Ag., M.Pd.I.
NIP. 19750112 200604 1 009



PEMERINTAH KABUPATEN KEPAHIANG
KECAMATAN KABAWETAN
DESA TANGSI DUREN
Jalan Lintas Kabawetan-Sengkuan

SURAT IZIN/REKOMENDASI
NOMOR : 189 /SR/TD/XI/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Desa Tangsi Duren Kecamatan Kabawetan Kabupaten Kepahiang

Nama : KOMARI YUSUF
Jabatan : Kepala Desa Tangsi Duren

Dengan ini memberikan izin/Rekomendasi kepada :


Nama : Sri Wahyuni
Nim : 20651021
Prodi : Ilmu Al-qur'an dan Tafsir

Untuk melakukan Penelitian di Desa Tangsi Duren dengan Judul Pemahaman Masyarakat Desa Tangsi Duren Terhadap Pembacaan Ayat Suci Al-Qur'an Dalam Tradisi Sedekah Bumi waktu penelitian tertanggal 16 Oktober 2023 s.d 16 Januari 2024.

Demikianlah surat izin/Rekomendasi ini diberikan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.



Tangsi Duren, 07 November 2023
Kepala Desa Tangsi Duren


KOMARI YUSUF

RIWAYAT HIDUP



Sri Wahyuni dilahirkan di Desa Tangsi Duren Kecamatan Kabawetan, Kabupaten Kepahiang, Provinsi Bengkulu, pada tanggal 27 Mei 2002. Dan saat ini penulis masih berdomisili di tempat tersebut. Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan suami dan istri yang bernama Bapak Surono dan Ibu Painten.

Penulis telah menempuh pendidikan Sekolah Dasar di SDN 07 Kabawetan lulus pada tahun 2014. Menempuh Sekolah Menengah Pertama di SMPN 02 Kabawetan lulus pada 2017. Menempuh pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMAN 04 Kepahiang lulus pada tahun 2020. Kemudian di tahun yang sama pada tahun 2020 penulis melanjutkan pendidikannya di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah melalui jalur SPAN PTKIN. Selama masa perkuliahan penulis pernah tergabung dalam organisasi Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMPS) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir sebagai anggota Sosialisasi Silaturahmi Angkatan (SSA).

Pada tanggal 25 Januari-25 Februari penulis melaksanakan karantina Tahfiz di Yayasan Cahaya Qur'an di Tempel Rejo, Kabupaten Rejang Lebong. Selanjutnya pada tanggal 10 Juli-20 Agustus penulis melakukan Kuliah Kerja Nyata di Desa Sumber Sari Kecamatan Kabawetan, Kabupaten Kepahiang. Selanjutnya pada tanggal 18 September-27 Oktober penulis melakukan Magang Profesi di PONPES Hidayatullah Curup Desa Kampung Baru, Kecamatan Selupu Rejang, Kabupaten Rejang Lebong. Guna memenuhi syarat sarjana agama, penulis melaksanakan penelitian selama tiga bulan pada 16 Oktober-16 Januari 2024 di Desa Tangsi Duren dengan judul **“Pemahaman Masyarakat Desa Tangsi Duren terhadap Pembacaan Ayat Suci Al-Qur'an dalam Tradisi Sedekah Bumi (Studi Living Qur'an)”**.